



SKRIPSI

**AKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
HASANUDDIN MAKASSAR TAHUN 2009**

**EKA MARWATI
K III 05 027**



PERTUSTAKAAN	
Tgl. Terbit	5 - 8 - 09
Asal Data	FKM
Barang	1 eksemplar
Tempat	Hasanudin
No. Inventaris	154
	Staf. ICM 09
	MAR
	F

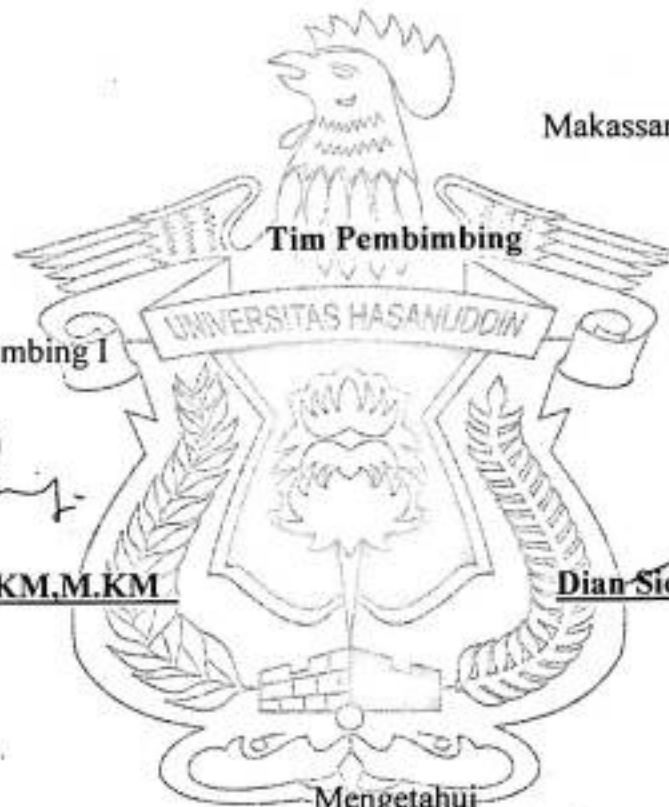
*Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat*

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, Agustus 2009



Pembimbing I

Rismavanti, SKM, M.KM

Pembimbing II

Dian Sidik A, SKM, M.KM

Mengetahui


Ketua Bagian Epidemiologi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin

Wahiduddin, SKM, M.Kes

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian skripsi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Senin, 03 Agustus 2009.

Ketua : Rismayanti,SKM,M.KM



(.....)

Sekretaris : Dian Sidik Arsyad,SKM,M.KM



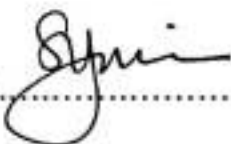
(.....)

Anggota : 1. Wahiduddin,SKM,M.Kes



(.....)

2. Syamsuar Manyullei,SKM,M.Kes,MScPH



(.....)

RINGKASAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
EPIDEMIOLOGI
MAKASSAR

EKA MARWATI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR TAHUN 2009

(xii + 89 halaman + 22 tabel + 8 lampiran)

Remaja adalah mereka yang sedang mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan emosional dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Di mana telah banyak perubahan yang terjadi dan bukan hanya fisik tetapi juga secara mental, emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan tingkah laku termasuk perilaku merokok. Perilaku merokok remaja dapat terjadi karena faktor kepribadian/sikap diri, pengaruh orang tua yang merokok, adanya teman sepergaulan yang merokok serta pengaruh lingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Jenis penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan "*cross sectional study*". Populasi adalah seluruh mahasiswa laki-laki pada fakultas tersebut yaitu sebanyak 1827 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terpilih yaitu sebanyak 146 sampel. Pengambilan sampel dengan cara "*proporsional stratified random sampling*".

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap diri dengan perilaku merokok mahasiswa dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,345$, adanya hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,420$, kebiasaan merokok teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,538$ dan adanya hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,492$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap diri sendiri, pengaruh orang tua, kebiasaan merokok teman sepergaulan dan lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2009.

Penelitian ini menyarankan agar semua pihak termasuk keluarga, masyarakat, kampus dan pemerintah agar bekerjasama dalam menangani permasalahan rokok terkhusus bagi remaja.

Daftar bacaan : 34 (1992-2009)

Kata kunci : perilaku merokok, mahasiswa fakultas teknik, teman sepergaulan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala curahan karunia dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Penyusunan hasil penelitian ini bukanlah hasil kerja keras penulis semata. Bantuan dari berbagai pihak merupakan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis, untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Muhammad Nor dan Ibunda tercinta Nuryati Abubakar, atas segala kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan moral dan materil selama ini serta do'a yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Salam sayang untuk adik-adikku Ainun Mardiah dan Mir'atunnisa Az zahrah, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Berikutnya dengan rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Rismayanti S.KM, M.KM dan Bapak Dian Sidik Arsyad S.KM, M.KM selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini.

2. Bapak Wahiduddin S.KM, M.kes selaku penguji dari jurusan Epidemiologi, Ibu Indra Fajarwati S.KM, MA, Bapak Syamsuar M, S.KM, M.Kes, Msc.PH, yang telah memberikan masukan serta saran/kritik untuk perbaikan hasil penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Indar, SH, MPH selaku penasehat akademik serta Bapak dan Ibu dosen FKM UNHAS yang senantiasa memberikan perhatian dan semangat selama penulis menempuh pendidikan di FKM UNHAS.
4. Terima kasih untuk yang tercinta K'Fadlin, S.Si (Biro Kepegawaian Depag RI, Jakarta) atas segala do'a, cinta, dukungan, perhatian dan pengertiannya selama ini.
5. Seluruh staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat serta staf akademik Jurusan Epidemiologi (Ibu Kas, K' ani, K' Emmy) atas kerjasamanya selama ini.
6. Sahabat penulis Ani, Nayah, Ihda, Upri selama di FKM sampai sekarang tetap setia menemani penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Seluruh sahabat seperjuangan di FKM UNHAS Angkatan 2005 khususnya anak-anak *epid* terima kasih atas segala masukan, diskusi dan segala bantuannya dalam penyusunan hasil penelitian ini.
7. Saudara(i) penulis di Lokasi PBL Macoa Maros (Guna, Listy, Tenri, Ria, Vina, Rudi dan Irman) dan di Lokasi KKN Maccirinna yang sampai sekarang masih menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan penulis. *Semoga seterusnya tetap baik, Amin...*

8. Seluruh saudari-saudari penulis di Pondok Putri (Vita, Yanti, Wiwi, Lina, Dildil, Mira) yang sedemikian tulus dan selalu baik, benar-benar rumah yang menyenangkan yang membuat penulis betah tinggal bersama kalian.
9. Buat responden-respondenku dan seluruh ketua himpunan dan ketua dewan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, tanpa bantuan teman-teman skripsiku tidak bakalan kelar. Thanks so much.

Terakhir, penulis memohon maaf jika selama penyusunan dan penyelesaian hasil penelitian ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Segala yang benar datangnya dari Allah dan yang salah adalah kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dengan keterbatasan, kelemahan dan kekurangan. Demikian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

Makassar, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku.....	18
C. Tinjauan Umum Tentang Rokok.....	21
D. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Merokok.....	29
E. Tinjauan Umum Tentang Variabel Yang Diteliti.....	34
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Dasar Pemikiran Variabel Yang Diteliti.....	37
B. Skema Kerangka Konsep.....	39
C. Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	44

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Cara Pengambilan Sampel.....	47
E. Cara Pengumpulan Data	48
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	49
G. Penyajian Data.....	51

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel kontigensi.....	50
Tabel 2	Distribusi Responden Menurut Umur Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	53
Tabel 3	Distribusi Responden Menurut Tahun Masuk Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	54
Tabel 4	Distribusi Responden Menurut Jurusan Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	55
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Pendidikan Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	56
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	57
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Karakteristik Umum Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	58
Tabel 8	Tabulasi Silang Umur dengan Jumlah Rokok yang Diisap Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	59
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Jawaban Terhadap Pertanyaan Tentang Sikap Diri Sendiri Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	61
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Sikap Diri Sendiri Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	62
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Perilaku Merokok Keluarga Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	64
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Larangan Dari Orang Tua Untuk Tidak Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	65
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Penjelasan Risiko Merokok Dari Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	65
Tabel 14	Distribusi Responden Pengaruh Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	66
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Ajakan Merokok Teman Sepergaulan Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	67

Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Teman Sepergaulan Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	68
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Adanya Dosen Yang Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	69
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Faktor Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	70
Tabel 19	Hubungan Sikap Diri Sendiri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	71
Tabel 20	Hubungan Faktor Pengaruh orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	72
Tabel 21	Hubungan Teman Sepergaulan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	74
Tabel 22	Hubungan Lingkungan Kampus Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok..... 41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Data Sekunder
- Lampiran 2 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Statistik
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Izin Penelitian dari Pembantu Dekan I FKM UNHAS
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
- Lampiran 7 : Besar sampel penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Sekitar 4,9 juta orang di negara berkembang meninggal dunia karena rokok pada tahun 2003. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2007), kematian akibat rokok mengalami peningkatan menjadi 5 juta orang. Bahkan di seluruh dunia, tingkat kematian akibat rokok justru lebih besar ketimbang kematian karena malaria, kematian maternal, penyakit-penyakit yang sering menyerang anak-anak dan *tuberculosis*. Maka dari itu, para ahli kesehatan dunia memperkirakan tahun 2030 sekitar 10 juta orang mati akibat rokok dan 70 % terjadi di negara berkembang (Nawi, 2007). Di Indonesia sendiri jumlah kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok mencapai 427.348 orang setahun atau lebih dari 1.100 orang, antara lain berupa kanker paru-paru, jantung dan gangguan peredaran darah (Yayasan Jantung Indonesia, 2007).

Remaja adalah mereka yang sedang mengalami perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan emosional dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Secara global tercatat bahwa jumlah penduduk dunia yang berusia kurang dari 25 tahun mencapai 6,11 milyar (kurang lebih 50%) dan jumlah penduduk

usia 10-19 tahun mencapai 1 milyar. Sedangkan secara nasional, jumlah penduduk Indonesia usia 15-24 tahun mencapai 44 juta jiwa (kurang lebih 22%) dan sekitar 20% atau mencapai 42 juta penduduk Indonesia yang berusia 10-19 tahun (BPS, 2002). Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, dan mental spiritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja pada usia dini sudah terjebak dalam perilaku berisiko kesehatan khususnya perilaku merokok.

Secara umum konsumsi rokok di Indonesia dalam 30 tahun terakhir meningkat tajam, yaitu dari 33 miliar batang per tahun pada 1970 menjadi 230 miliar batang pada 2006. Indonesia menduduki peringkat kelima setelah Cina, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia. Di Asia persentase terbesar perokok laki-laki adalah Kamboja 54%, Indonesia menempati urutan kedua dengan persentase 53%, Vietnam 50%, Malaysia 49%, dan Thailand 39% (Basyir, 2005).

Di Indonesia, persentase perokok adalah 32% sedangkan yang bukan perokok adalah 68%, dengan persentase perokok laki-laki 54,5% dan perokok perempuan 1,2%. Sedangkan prevalensi perokok usia diatas 15 tahun secara nasional adalah sebesar 31,5% dengan prevalensi perokok laki-laki 62,2% dan perokok perempuan 1,3%. Prevalensi perokok tertinggi diduduki oleh Lampung (39,9%), Gorontalo(35,2%), dan Jawa Barat (35,0%). Untuk wilayah Sulawesi

Selatan sendiri, prevalensi perokok adalah sebesar 27,9% dengan prevalensi perokok laki-laki 58,5% dan perokok perempuan 1,5% (Susenas, 2001).

Tingginya prevalensi perokok serta lebih dari 90% merokok dalam rumah menyebabkan banyak orang yang menjadi perokok pasif (terpaksa menghirup asap rokok sekalipun mereka tidak merokok). Untuk itu perlu ada larangan yang keras merokok di tempat-tempat umum seperti sekolah, transportasi umum, swalayan termasuk larangan merokok dalam rumah bila sedang berada dengan anggota rumah tangga yang lain (Sirait, 2002).

Sebuah hasil penelitian di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 163 responden (74,09%) tergolong ke dalam responden yang memiliki keluarga yang mendukung untuk merokok, dan 57 responden (25,91%) sisanya tergolong ke dalam responden yang memiliki keluarga yang tidak mendukung untuk merokok. Sedangkan sebanyak 84 responden (38,18%) tergolong ke dalam responden yang memiliki teman dekat yang mendukung untuk merokok, dan 136 responden (61,82%) sisanya tergolong ke dalam responden yang memiliki teman dekat yang tidak mendukung untuk merokok. Sedangkan untuk faktor kepribadian (stres) diperoleh hasil bahwa tingkat stress seseorang mempunyai hubungan dengan perilaku merokok remaja (Gandara, dkk, 2007). Diantara remaja perokok, terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih teman yang merokok, begitu pula dengan remaja non perokok (Mutadin, 2002).

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Uli, dkk, 2008) pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mengenai gambaran perilaku berisiko menunjukkan bahwa dari 200 responden terdapat 118 responden yang pernah merokok sebesar 59% dengan alasan coba-coba/ikut teman sebesar 61,90%, pelarian/stres sebesar 23,7%, kejantanan sebesar 11% dan mengikuti trend sebesar 3,4%. Responden laki-laki yang merokok sebanyak 108 orang (72%) dan tidak pernah merokok sebanyak 48 orang (28%) Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

Banyak hal yang dapat menjadi risiko timbulnya perilaku merokok pada anak usia remaja. Subanada (Soetjiningsih dalam Taryono, 2007) mengungkapkan bahwa faktor risiko munculnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1). Faktor psikologis/kepribadian yang terdiri dari faktor psikososial yang meliputi stres, rasa bosan, rasa ingin tahu, ingin terlihat gagah, rendah diri dan perilaku yang menunjukkan pemberontakan menjadi hal yang berkontribusi remaja untuk mulai merokok. Selain itu, secara psikologis perilaku merokok pada remaja diasosiasikan juga dengan gangguan psikiatrik. 2). Faktor biologis, meliputi fungsi kognisi, etnik, genetik dan jenis kelamin. 3). Faktor lingkungan, yakni orangtua, saudara kandung, teman sebaya dan reklame atau iklan menampilkan sang idola remaja, 4). Faktor regulatori yakni adanya pajak atau bea cukai yang tinggi terhadap

rokok dengan maksud untuk menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok, dan pembatasan fasilitas/lokasi untuk merokok.

Faktor psikologis dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja lingkungan, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, Erikson mengatakan bahwa setiap remaja akan mengalami fase krisis dalam proses pencarian jati dirinya yang disebabkan karena adanya perubahan fisik dan psikososial (Nasution, 2007).

Selain itu, perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari, sehingga perlu ada agen sosialisasi dalam proses munculnya perilaku tersebut, dan lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari lingkungan tersebut (Mughtar dalam Taryono, 2007). Orangtua, saudara kandung, teman sebaya dan iklan merupakan faktor lingkungan yang mendorong remaja untuk merokok. Berdasarkan faktor biologi, merokok merupakan perilaku yang diturunkan secara genetik, dan perilaku ini lebih banyak terjadi pada mereka keturunan ras kulit putih. Sedangkan berdasarkan faktor regulatori, perilaku merokok berkaitan dengan daya beli masyarakat terhadap rokok yang akan terpengaruh oleh kebijakan pemerintah melalui pajak atau bea cukai rokok. Selain itu adanya kebijakan penentuan daerah bebas rokok, menjadi upaya yang diharapkan dapat mengurangi konsumsi masyarakat akan rokok dan

sekolah maupun kampus menjadi salah satu tempat yang ditetapkan sebagai kawasan bebas rokok (Soetjningsih dalam Taryono, 2007).

Melihat dari faktor tersebut, dalam kesempatan ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada faktor psikososial (sikap diri sendiri) meliputi stress, rasa bosan, rasa ingin tahu, ingin terlihat gagah meningkatkan daya konsentrasi dan faktor lingkungan meliputi pengaruh teman sepergaulan, orang tua dan lingkungan kampus. Adapun faktor biologis tidak menjadi lingkup penelitian dengan pertimbangan faktor biologis akan sulit diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan rumusan masalahnya bahwa perilaku merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang merokok. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui “apakah ada hubungan antara sikap diri sendiri, pengaruh orang tua, kebiasaan merokok teman sepergaulan dan lingkungan kampus dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin tahun 2009.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin tahun 2009.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin tahun 2009.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok teman sepergaulan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin tahun 2009.
4. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi terkait untuk penyusunan perencanaan program penanggulangan perilaku berisiko pada remaja khususnya perilaku merokok.

b. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan acuan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat.

d. Manfaat bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi responden agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak kesehatan khususnya merokok dan menjadi motivasi bagi responden untuk berperilaku yang lebih bersifat positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Remaja

1. Definisi Tentang Remaja

Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara bertahap lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut : (Sarwono, 2002). Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertamanya ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Tanda khas pada remaja adalah kematangan fungsi seksual, pacu tumbuh/*growth spurt* dan tercapainya bentuk tubuh dewasa, yang terjadi karena pematangan fungsi endokrin.

2. Batasan Usia Remaja

Menurut Monks (dalam Nasution,1999) remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Selanjutnya WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (Sarwono, 2002).

3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial (TP-KJM, 2002).

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia

pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski di saat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan pasti.

Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Memang banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka. Untuk dapat memahami remaja, maka perlu dilihat berdasarkan perubahan pada dimensi-dimensi tersebut.

a. Dimensi Biologis

Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri atau pun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk ber-reproduksi.

Pada masa pubertas, hormon seseorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon (*gonadotrophins* atau *gonadotrophic hormones*) yang berhubungan dengan pertumbuhan, yaitu: 1) *Follicle-Stimulating Hormone* (FSH); dan 2). *Luteinizing Hormone* (LH). Pada anak perempuan, kedua hormone tersebut merangsang pertumbuhan *estrogen* dan *progesterone*: dua jenis hormone kewanitaan. Pada anak lelaki, *Luteinizing Hormone* yang juga dinamakan *Interstitial-Cell Stimulating Hormone* (ICSH) merangsang pertumbuhan *testosterone*. Pertumbuhan secara cepat dari hormon-hormon tersebut di atas merubah sistem biologis seorang anak. Anak perempuan akan mendapat menstruasi, sebagai pertanda bahwa sistem reproduksinya sudah aktif. Selain itu terjadi juga perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, dll. Anak lelaki mulai memperlihatkan perubahan dalam suara, otot, dan fisik lainnya yang berhubungan dengan tumbuhnya *hormon testosterone*. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

b. Dimensi Kognitif

Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan **Jean Piaget** (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan

berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multidimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

Pada kenyataan, di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal ini. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya, yaitu operasional konkrit, dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi. Hal ini bisa saja diakibatkan system pendidikan di Indonesia yang tidak banyak menggunakan metode belajar mengajar satu arah (ceramah) dan kurangnya perhatian pada pengembangan cara berpikir anak. penyebab lainnya bisa juga diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang cenderung masih memperlakukan remaja sebagai anak-anak, sehingga anak tidak memiliki keleluasan dalam memenuhi tugas



perkembangan sesuai dengan usia dan mentalnya. Semestinya, seorang remaja sudah harus mampu mencapai tahap pemikiran abstrak supaya saat mereka lulus sekolah menengah, sudah terbiasa berpikir kritis dan mampu untuk menganalisis masalah dan mencari solusi terbaik.

c. Dimensi Moral

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. **Elliot Turiel (1978)** menyatakan bahwa para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial, dsb. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangan lebih banyak alternatif lainnya. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya "kenyataan" lain di luar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama jika

ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merekonstruksi pola pikir dengan “kenyataan” yang baru. Perubahan inilah yang seringkali mendasari sikap “pemberontakan” remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Kemungkinan remaja untuk tidak lagi mempercayai nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau pendidik sejak masa kanak-kanak akan sangat besar jika orangtua atau pendidik tidak mampu memberikan penjelasan yang logis, apalagi jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

Peranan orangtua atau pendidik amatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Orangtua yang bijak akan memberikan lebih dari satu jawaban dan alternatif supaya remaja itu bisa berpikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orangtua yang tidak mampu memberikan penjelasan dengan bijak dan bersikap kaku akan membuat sang remaja tambah bingung. Remaja tersebut akan mencari jawaban di luar lingkaran orangtua dan nilai yang dianutnya. Ini bisa menjadi berbahaya jika “lingkungan baru” memberi jawaban yang tidak diinginkan atau

bertentangan dengan yang diberikan oleh orangtua. Konflik dengan orangtua mungkin akan mulai menajam.

d. Dimensi Psikologis

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood* (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian di Chicago oleh Mihalyi Csikszentmihalyi dan Reed Larson (1984) menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari *mood* “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski *mood* remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis.

Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (*self-awareness*). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (*self-image*). Remaja cenderung untuk menganggap diri

mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan kesuksesan dan ketenaran.

Pada usia 16 tahun ke atas, keeksentrikan remaja akan berkurang dengan sendirinya jika ia sering dihadapkan dengan dunia nyata. Pada saat itu, remaja akan mulai sadar bahwa orang lain ternyata memiliki dunia tersendiri dan tidak selalu sama dengan yang dihadapi atau pun dipikirkannya. Anggapan remaja bahwa mereka selalu diperhatikan oleh orang lain kemudian menjadi tidak berdasar. Pada saat inilah, remaja mulai dihadapkan dengan realita dan tantangan untuk menyesuaikan impian dan angan-angan mereka dengan kenyataan.

Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka. Tindakan impulsif sering dilakukan; sebagian karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka pendek atau jangka panjang. Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya diri, dan mampu bertanggung jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jatidiri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan.

Bimbingan orang yang lebih tua sangat dibutuhkan oleh remaja sebagai acuan bagaimana menghadapi masalah itu sebagai “seseorang yang baru”; berbagai nasihat dan berbagai cara akan dicari untuk dicobanya. Remaja akan membayangkan apa yang akan dilakukan oleh para “idola”nya untuk menyelesaikan masalah seperti itu. Pemilihan idola ini juga akan menjadi sangat penting bagi remaja.

B. Tinjauan Umum tentang Perilaku

1. Konsep Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2003) .

Menurut Skinner (1938) perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon).

2. Prosedur Pembentukan Perilaku

Untuk membentuk jenis respon atau perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu, yang disebut *operant conditioning*. Prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* ini menurut Skinner adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah-hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk.
- b. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- c. Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan – tujuan sementara, mengidentifikasi penguat atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- d. Melakukan pembentukan perilaku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada stimulus
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dengan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi..

- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

3. Bentuk Perilaku

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka Skinner membagi perilaku menjadi dua yaitu;

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2005)



C. Tinjauan Umum Tentang Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (PP Nomor 19 tahun 2003).

Rokok bukan lagi menjadi barang aneh untuk saat ini, ketika disebut kata “rokok”, yang terbayang adalah sebuah komoditi terlaris yang paling gampang di undang untuk menjadi sponsor pada berbagai event olahraga ataupun pertunjukan besar. Sampai saat ini jarang sekali toko atau warung yang tidak menjual rokok, bahkan dalam setiap toko grosir makanan rokok bisa mengisi 40–50 % barang yang laris terjual setiap harinya. Melihat fenomena ini sepertinya rokok telah menjelma menjadi kebutuhan pokok layaknya sembako. Seandainya rokok itu sarat manfaat, mengandung unsur gizi yang dibutuhkan tubuh, tentunya tidak masalah. Tetapi rokok sudah diakui sebagai komoditi yang berbahaya bagi kesehatan (Basyir, 2005).

2. Sejarah Rokok

Tembakau dikenal sebelum tahun 1429 pada waktu Colombus menemukan benua Amerika. Tanaman tembakau pertama kali di temukan di Amerika Selatan dan digunakan pertama kali di Amerika Utara tetapi populernya di Eropa. Nama tembakau diberikan pada tanaman ini oleh karena

sering diisap dengan pipa bercabang yang disebut "*Tobacco*" yang dimasukkan kedalam lubang hidung dilakukan pada upacara tertentu.

Asal mula botani tembakau yaitu *Nicotiana* diambil dari nama duta besar Perancis: "Jean Nicot" yang mengirim bibit tembakau kepada permaisuri perancis "Catherina de Medeci" sejak itu tembakau diperkenalkan secara luas di negara Perancis dan sekitarnya sampai keseluruh negara.

3. Bahan-Bahan Yang Terkandung Dalam Rokok

a. *Acrolein*

Merupakan zat cair yang tidak berwarna, seperti aldehyde. Zat ini diperoleh dengan mengambil cairan dari *gliceril* atau dengan mengeringkannya. Zat ini sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Dengan kata lain, *acrolein* adalah alkohol yang cairannya telah diambil dan cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

b. *Carbon monoxida*

Merupakan sejenis gas yang tidak mempunyai bau. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang atau karbon. Zat ini sangat beracun. Oksigen dan carbon monoxide dapat dibawa oleh hemoglobin ke dalam otot-otot dalam seluruh tubuh. Satu molekul hemoglobin dapat membawa empat molekul oksigen. Apabila hemoglobin dibebani dengan carbon monoxida, maka oksigen yang dibawa ke seluruh tubuh akan berkurang. Akibatnya tubuh kekurangan oksigen. Oleh karena

itu banyak ATP yang dibutuhkan untuk otak dari fungsi otot, racun karbon monoksida akan membuat seseorang mudah capek dan grogi.

c. Nikotin

Merupakan cairan berminyak yang tidak berwarna dan dapat membuat rasa perih yang sangat. Nikotin dapat menghalangi kontraksi rasa lapar. Hal inilah yang menyebabkan seseorang perokok tidak mudah lapar dan ketika berhenti merokok akan menjadi gemuk karena dia mudah merasakan lapar dan ingin makan terus.

d. Amonia

Merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari Nitrogen dan Hydrogen. Zat ini sangat tajam baunya dan sangat merangsang. Amonia sangat mudah memasuki sel-sel tubuh, sehingga dapat menyebabkan seseorang pingsan apabila amonia disuntikkan ke dalam peredaran darah.

e. Formid acid

Merupakan sejenis cairan tidak berwarna yang bergerak bebas dan dapat membuat lepuh. Cairan ini sangat tajam dan menusuk baunya. Zat ini dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut. Bertambahnya jenis acid apapun di peredaran darah akan menambah cepatnya pernafasan seseorang.

f. *Hydrogen cyanide*

Merupakan jenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Zat ini sangat ringan dan mudah terbakar namun sangat berbahaya karena dapat menghalangi pernapasan bahkan dapat mengakibatkan kematian apabila masuk ke dalam tubuh walaupun dalam konsentrasi yang kecil.

g. *Nitrous oxide*

Merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, bilamana diisap dapat menyebabkan hilangnya pertimbangan dan mengakibatkan rasa sakit. *Nitrous oxide* pada mulanya digunakan sebagai anestesia (zat pembius) waktu diadakan operasi.

h. *Formaldehyde*

Merupakan sejenis gas yang tidak berwarna dengan bau yang sangat tajam. Gas ini termasuk pengawet dan pembasmi hama. Salah satu jenisnya adalah formalin. *Formaldehyde* banyak digunakan sebagai pengawet di laboratorium. Hal ini disebabkan oleh karena zat ini sangat keras terhadap semua organisme-organisme hidup.

i. *Phenol*

Merupakan campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang juga diperoleh dari ter arang. Bahan ini merupakan bahan yang paling berbahaya karena terkait ke protein dan menghalangi aktivitas enzyme.

j. *Acetol*

Merupakan hasil pemanasan aldehyde (sejenis zat yang tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alkohol.

k. *Hydrogen sulfide*

Merupakan sejenis gas beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oxidasi enxym (zat besi yang berisi pigmen).

l. *Pyridine*

Merupakan sejenis cairan yang tidak berwarna dengan bau yang tajam. Diperoleh dari penyulingan minyak tulang-tulang, ter arang, serta dari pembusukan dari sejenis alkaloid tertentu (sejenis alkalin dari tumbuh-tumbuhan). Pyridine juga terdapat dalam tembakau. Zat ini digunakan mengubah sifat alkohol sebagai pelarut, pembunuh hama, yang juga pernah dipakai sebagai obat untuk penyakit asma.

m. *Methyl chloride*

Merupakan campuran dari zat-zat bervalensi satu atas mana hidrogen dan karbon merupakan unsur yang utama. Gas hidrogen gampang terbakar. Zat ini adalah compound organis yang sangat beracun dan uapnya dapat berperan sebagai anestesia.

n. *Methanol*

Merupakan sejenis cairan ringan yang gampang menguap, dan mudah terbakar. Cairan ini mudah diperoleh dengan penyulingan bahan kayu atau

dari sintesis karbon monoksida dan hydrogen. Meminum atau mengisap methanol dapat menyebabkan kebutaan bahkan kematian.

o. *Tar*

Bahasa Indonesianya disebut ter. Zat ini sejenis cairan kental berwarna cokelat tua atau hitam yang diperoleh dengan cara distilasi dari kayu atau arang. Tar juga dapat diperoleh dari getah tembakau. Ter terdapat dalam rokok yang terdiri dari ratusan bahan kimia yang dapat menyebabkan kanker pada hewan, dan apabila zat-zat tersebut terhisap pada saat merokok akan mengakibatkan kanker paru.

4. Pengaruh Akibat Rokok Pada Kesehatan

Melihat dari kandungan bahan-bahan kimia yang terdapat dalam rokok tersebut, sangat jelas bahwa rokok merupakan bahan yang sangat berbahaya bagi tubuh dan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan pada sistem yang ada dalam tubuh manusia.

Gangguan yang disebabkan oleh rokok antara lain:

a. Nikotin menghambat sirkulasi darah

Sirkulasi darah merupakan hal yang penting, sebab setiap inci tubuh, mulai dari otak sampai ke ujung kaki, harus mendapatkan nutrisi dan oksigen.

b. Pengaruh rokok pada jantung

Nikotin yang terkandung dalam rokok menyebabkan epinefrin dan norepinefrin dalam darah meningkat, yang menyebabkan jantung berdebar lebih

cepat dan pembuluh darah berkontraksi atau menyempit. Dalam hal ini nikotin yang berperan membuat irama jantung tidak teratur, menimbulkan kerusakan lapisan dalam pembuluh darah dan menimbulkan penggumpalan darah sehingga terjadi serangan jantung.

c. Pengaruh rokok pada telinga, hidung dan tenggorokan

Asap rokok menimbulkan iritasi pada saluran eustasius yaitu saluran yang menghubungkan hidung, telinga dan tenggorokan. Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap. Sedangkan untuk kanker kerongkongan, didapatkan data bahwa pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5-10 kali lebih banyak daripada bukan perokok (Basyir, 2005).

d. Pengaruh rokok pada otak

Penelitian menunjukkan bahwa orang dengan kebiasaan mengisap rokok atau cerutu, menderita 10% kemerosotan efisiensi mental setelah merokok dan ini menimbulkan sikap ragu-ragu, tidak tahu untuk mengambil keputusan dan kurang pengendalian diri, sehingga mengurangi waktu dan prestasi kerja.

e. Rokok merusak kulit

Dampak merokok pada kulit sangat menarik perhatian khususnya dampak pada kaum hawa, sebab rokok bisa memudarkan warna kulit dan menyebabkan keriput dibagian wajah dan leher.

f. Pengaruh rokok pada paru-paru

Penelitian di Indonesia maupun di dunia telah membuktikan bahwa sebagian besar (80%) kanker paru disebabkan oleh kebiasaan merokok. Inilah salah satu jenis kanker yang paling sering ditemukan pada laki-laki. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker paru pada perokok adalah jumlah batang rokok yang diisap setiap harinya, usia perokok ketika pertama kali merokok, lamanya kebiasaan merokok, intensitas mengisap rokok dan kadar tar dalam rokok.

g. Mengancam kehamilan

Hal ini terutama ditujukan pada wanita perokok. Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa wanita hamil yang merokok memiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah, kecacatan, keguguran bahkan bayi meninggal saat dilahirkan.

h. Impotensi

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh termasuk organ reproduksi. Zat ini akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk. Taher menambahkan, selain merusak kualitas sperma, rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual

terutama gangguan disfungsi ereksi (DE). Sekitar seperlima dari penderita DE disebabkan oleh karena kebiasaan merokok (Tjokronegoro, 2000).

D. Tinjauan Umum tentang Perilaku Merokok pada Remaja

Di masa modern ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok sendiri maupun orang – orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh penghisapnya.

Merokok merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dalam berbagai cara. Merokok itu sendiri ditujukan untuk perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau tembakau dalam pipa rokok yang kemudian dihisap untuk mendapatkan efek dari zat yang ada dalam rokok tersebut (Basyir, 2005).

Klasifikasi rokok dapat dibedakan menjadi:

1. Klasifikasi menurut Agnes

Agnes mengklasifikasikan perokok dalam empat tingkatan berdasarkan waktu yang dibutuhkan seseorang untuk segera merokok setelah bangun pagi dan jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari, yakni:

- a. Perokok sangat berat. Menghabiskan lebih dari 31 batang sehari dan hanya dalam jangka waktu lima menit setelah bangun tidur ia harus merokok.
- b. Perokok berat. Menghabiskan 21-30 batang sehari dan dalam selang waktu 6-30 menit setelah bangun pagi ia langsung merokok.
- c. Perokok sedang. Menghabiskan 11-20 batang sehari dan dalam waktu 31-60 menit setelah bangun tidur maka ia akan mulai merokok.
- d. Perokok ringan. Menghabiskan sekitar 10 batang sehari dan ia baru mulai merokok dalam waktu 60 menit setelah bangun pagi.

2. Klasifikasi menurut WHO

Tipe perokok menurut WHO dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah rokok yang dihisap, yakni :

- a. Perokok ringan (< 10 batang/ hari),
- b. Perokok sedang ($10-20$ batang/ hari), dan
- c. Perokok berat (> 20 batang/ hari)

3. Klasifikasi menurut Bustan

Menurut Bustan, tipe perokok dapat dibagi berdasarkan:

- a. Jenisnya, tipe perokok terbagi atas dua, yakni perokok aktif dan perokok pasif. Berdasarkan data Susenas 2001, prevalensi perokok aktif pada semua golongan umur adalah sebesar 27,7% sementara

prevalensi perokok pasif pada semua golongan umur adalah sebesar 48,9%.

- b. Jumlah rokok yang dihisap, tipe perokok dapat dibagi menjadi tiga, yakni :
 - 1) Perokok ringan jika merokok kurang dari sepuluh batang perhari.
 - 2) Perokok sedang jika merokok sepuluh sampai dua puluh batang perhari dan
 - 3) Perokok berat jika merokok lebih dari dua puluh batang perhari.
- c. Jenis rokok yang diisap kretek, cerutu, atau rokok putih; pakai filter atau tidak.
- d. Cara mengisap rokok: mengisap dangkal, dimulut saja atau isap dalam.

4 Klasifikasi menurut Tomkins

Tomkins mengkategorikan perokok menjadi :

- a. Perokok yang dipengaruhi perasaan positif, dimana dengan merokok seseorang merasakan bertambahnya rasa positif. Green dalam *psychological factor in smoking* menambahkan, ada tiga sub pada tipe perokok ini :
 - 1) *Pleasure relaxation*, yakni perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.



- 2) *Stimulant to pick them up*, yakni perilaku merokok dilakukan hanya sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
 - 3) *Pleasure of handling the cigarette*, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok, khususnya pada perokok pipa.
- b. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, dimana merokok dilakukan seseorang untuk mengurangi perasaan negatif seperti stress, marah, gelisah dan cemas. Maka rokok dianggap sebagai penenang, mereka menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan tidak enak yang dirasakan.
 - c. Perilaku merokok yang adiktif (kecanduan), dimana mereka yang akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan mencari rokok kapan pun mereka inginkan.
 - d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka merokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka. Tapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutinnnya. Merokok menjadi perilaku yang bersifat otomatis tanpa disadari (Basyir, 2005).

Tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku merokok. Berdasarkan tempat-tempat seseorang mengisap rokok maka dapat digolongkan atas:

1. Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik yakni:

- a. Kelompok homogen, secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya, mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di smoking area
 - b. Kelompok yang heterogen yaitu merokok di tengah orang-orang lain yang tidak merokok, mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis, tidak punya tata krama, bertindak kurang terpuji, kurang sopan, dan secara tersamar tega menyebar "racun" kepada orang lain yang tidak bersalah.
2. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi yakni
- a. Di kantor atau di kamar tidur pribadi, mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh dengan rasa gelisah yang mencekam.
 - b. Di toilet, perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

Menurut Leventhal dan Clearly terdapat 4 tahap seseorang menjadi perokok, diantaranya :

1. Tahap *preparatory* : seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

2. Tahap *initiation* : tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan ataukah tidak terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker* : apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking* : tahap ini perokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

E. Tinjauan Umum Tentang Variabel Yang Diteliti

1. Sikap Diri Sendiri.

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

2. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda

yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, 1999).

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mempunyai kemungkinan untuk mencotohnya. Perilaku merokok lebih banyak di dapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri (Al Bachri, 1991).

3. Kebiasaan merokok teman sepergaulan

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan temanteman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat

87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri, 1991).

4. Pengaruh Lingkungan Kampus

Membebaskan rokok dalam lingkungan pendidikan memang tidak mudah. Beberapa masalah yang dihadapi dalam mewujudkan lingkungan kampus yang terbebas dari asap rokok antara lain :

- a. Belum semua kampus, menerapkan larangan merokok di lingkungan perkuliahan, kecuali beberapa fakultas kesehatan yang menerapkan larangan bebas asap rokok bagi mahasiswa maupun dosen
- b. Masih ada perusahaan rokok yang memberikan bea siswa dan menjadi sponsor dalam kegiatan kemahasiswaan.
- c. Sikap mahasiswa yang mudah dipengaruhi oleh temannya untuk merokok.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran Variabel

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Salah satu bentuk perilaku yang ditimbulkan akibat perubahan sosial ini adalah perilaku merokok.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara faktor kepribadian, faktor keluarga, kebiasaan merokok teman sebaya dan pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dengan uraian variabel penelitian sebagai berikut :

1. Sikap Diri Sendiri

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna

dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

2. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, 1999).

3. Kebiasaan Merokok Teman Sepergaulan

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri, 1991).

4. Lingkungan kampus.

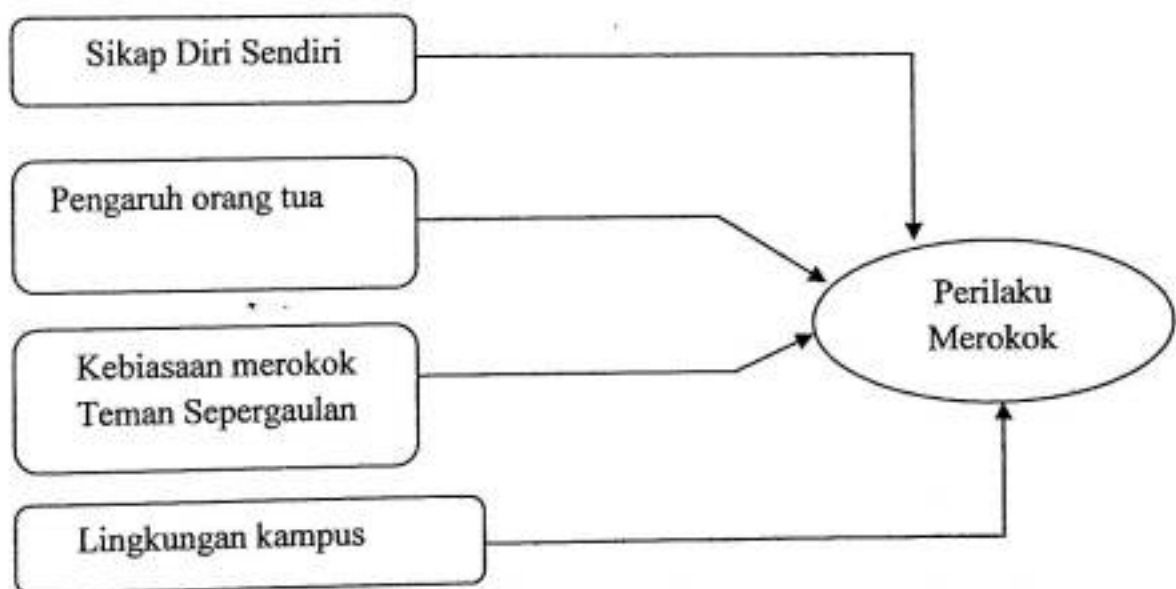
Lingkungan kampus yang tertib, bersih, sehat dan indah diyakini dapat menciptakan lingkungan kampus yang kondusif. Dalam upaya

mewujudkan lingkungan kampus yang terbebas dari asap rokok diperlukan usaha keras dari semua pihak.

Faktanya adalah masih ada dosen yang merokok di lingkungan kampus, kantin yang menjual rokok, dan adanya mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka juga merokok di lingkungan kampus (Dinpen, 2007).

B. Skema Kerangka Konsep Penelitian

Variabel yang diteliti dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Skema 1. faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok

Ket :

Variabel Independen =

Variabel Dependen =

C. Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif

Definisi variabel penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Perilaku merokok

Yang dimaksud perilaku merokok dalam penelitian ini adalah aktivitas langsung dari responden yang berhubungan dengan perilaku merokok yang dikategorikan menjadi perokok ringan dan perokok sedang berdasarkan jumlah rokok yang dihisap tiap harinya.

Kriteria objektif :

Perokok ringan : Bila merokok < 10 batang per hari

Perokok sedang : Bila merokok 10 – 20 batang per hari

2. Sikap diri sendiri

Yang dimaksud sikap diri sendiri dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, ataupun persepsi dirinya terhadap kebiasaan merokok seperti merokok untuk terlihat gagah, jantan, macho, dewasa, mengurangi rasa bosan, stres, kesepian, mempertajam konsentrasi, dan rasa ingin tahu.

Faktor kepribadian/ diri sendiri diukur dengan skala likert, dan menggunakan lima kategori dimana jawaban diberi skor 1 sampai 5.



Kriteria obyektif

Negatif : Bila total skor yang diperoleh responden \geq nilai median sampel

Positif : Bila total skor yang diperoleh responden $<$ nilai median sampel

Yang dimaksud dengan sikap diri negatif adalah sikap dari responden yang mendukung untuk merokok dan sebaliknya sikap diri positif adalah sikap responden yang tidak mendukung untuk merokok.

3. Pengaruh Orang tua

Yang dimaksud pengaruh orang tua dalam penelitian ini adalah sikap orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa seperti orang tuanya merokok atau tidak, larangan merokok dari orang tua serta penjelasan tentang risiko dari merokok.

Faktor pengaruh orang tua diukur dengan menggunakan skala Guttman dengan menggunakan dua kategori supaya perbedaan intensitas antar individu lebih jelas, dimana jawaban yang tepat diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Kriteria obyektif

Negatif : Bila total skor yang diperoleh responden \geq nilai median sampel

Positif : Bila total skor yang diperoleh responden $<$ nilai median sampel

Yang dimaksud dengan pengaruh orang tua yang negatif adalah sikap orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa seperti orang tuanya merokok, tidak melarang anaknya merokok serta tidak memberi penjelasan tentang risiko dari merokok dan sebaliknya pengaruh orang tua yang positif adalah sikap dari orang tua yang tidak menyuruh anaknya merokok dan memberi penjelasan tentang risiko dari merokok.

4. Kebiasaan Merokok Teman sepergaulan

Faktor teman sepergaulan dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan responden berkaitan dengan aktivitas dalam pertemanan seperti adanya teman merokok, ajakan dari teman yang merokok dan tindakan ketika ada teman yang merokok.

Faktor teman sepergaulan diukur dengan menggunakan skala Guttman dengan menggunakan dua kategori supaya perbedaan intensitas antar individu lebih jelas, dimana jawaban yang tepat diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Kriteria obyektif

Negatif : Bila total skor yang diperoleh responden \geq nilai median sampel

Positif : Bila total skor yang diperoleh responden $<$ nilai median sampel

Yang dimaksud pengaruh negatif dari teman sepergaulan adalah sikap dari teman sepergaulan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok responden

seperti mengajak temannya merokok dan sebaliknya pengaruh positif dari teman sepergaulan adalah tidak mengajak temannya untuk merokok.

5. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat pendidikan formal yang bisa mempengaruhi perilaku merokok responden seperti adanya dosen merokok, larangan serta pengawasannya, dan tempat merokok di kampus.

Lingkungan kampus diukur dengan skala Guttman, dengan menggunakan dua kategori supaya perbedaan intensitas antar individu lebih jelas dimana jawaban yang tepat diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Kriteria obyektif

Negatif : Bila total skor yang diperoleh responden \geq nilai median sampel

Positif : Bila total skor yang diperoleh responden $<$ nilai median sampel

Yang dimaksud dengan pengaruh negatif dari lingkungan kampus adalah lingkungan tempat pendidikan formal yang bisa mempengaruhi perilaku merokok responden seperti adanya dosen merokok, tidak ada larangan serta pengawasan terhadap perilaku merokok, dan adanya tempat merokok di kampus dan sebaliknya pengaruh positif dari lingkungan kampus adalah tidak

adanya dosen yang merokok, adanya larangan serta pengawasan terhadap perilaku merokok, dan tidak terdapat untuk tempat merokok di kampus.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- b. Tidak ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- c. Tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- d. Tidak ada hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- b. Ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

- c. Ada hubungan antara kebiasaan merokok teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- d. Ada hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

BAB IV

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* di mana variabel dependen (perilaku merokok) dan variabel independen (sikap diri sendiri, pengaruh orang tua, teman sepergaulan dan lingkungan kampus) diukur pada waktu yang bersamaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang terdiri dari 6 jurusan dan 11 program Studi yaitu Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, Teknik Elektro, Arsitektur dan Teknik Geologi.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa laki-laki Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin angkatan 2005-2007 yang tercatat masih aktif kuliah. Alasan memilih mahasiswa yang laki-laki saja adalah prevalensi merokok pada laki-laki lebih besar dibanding perokok perempuan. Walaupun ada sebagian kecil perokok perempuan, namun tidak dapat menggali informasi

yang lebih dalam karena kurangnya keterbukaan mereka mengenai perilaku merokoknya tersebut.

2. Sampel

a. Unit observasi

Unit observasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa laki-laki Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin angkatan 2005-2007 yang tercatat masih aktif kuliah yang terpilih sebagai responden.

b. Unit analisis

Perilaku merokok mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seperti sikap diri sendiri, faktor keluarga, teman sepergaulan dan iklan rokok.

3. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *propotional stratified random sampling*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi penelitian (Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin) dengan memasukkan surat izin penelitian terlebih dahulu di bagian akademik dan himpunan-himpunan mahasiswa fakultas Teknik.

- b. Setelah mendapat izin dari pihak fakultas dan himpunan – himpunan mahasiswa fakultas Teknik, kemudian menemui responden.
- c. Setelah mendapat responden, kemudian menjelaskan kepada mereka (mahasiswa fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang terpilih sebagai responden) maksud dari pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.
- d. Selanjutnya responden mengisi sendiri pertanyaan dari kuesioner tersebut. (Untuk lebih jelas lihat lampiran 1).

4. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian, setelah itu memaparkan kepada responden (Mahasiswa Fakultas Teknik Unhas yang terpilih sebagai responden) maksud dari pertanyaan di dalam kuesioner dengan menyuruh responden mengisi sendiri pertanyaan dari kuesioner tersebut.

b. Data Sekunder

Untuk memperoleh data sekunder maka peneliti mendatangi bagian akademik Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin agar dapat menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini. Setelah mendapat data jumlah mahasiswa

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dari bagian akademik, kemudian mendatangi himpunan-himpunan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin untuk mendapatkan data pendukung lainnya.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis univariat yaitu menghitung frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti.
2. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (*cross tabulation*) dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan uji statistik *Chi-Square* jika tak satu selpun memiliki frekuensi yang diharapkan (E) kurang dari 5 dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 : ukuran mengenai perbedaan yang terdapat antara frekuensi yang diobservasi dengan yang diharapkan.

O : Frekuensi yang diobservasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan taraf kesalahan 0,05.

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen jika tidak ada nilai E yang kurang dari 5 dipergunakan *Chi-Square* dengan *Yates's Correction* menggunakan tabel kontigensi 2x2 dengan rumus:

Tabel 1
Tabel kontigensi

Sampel	Frekuensi pada		Jumlah sampel
	Objek I	Objek II	
Sampel A	a	b	a + b
Sampel B	c	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	n

Sumber: Sugiyono, 2007

$$X^2 = \frac{n(|ad - bc| - \frac{n}{2})^2}{(a-b)(a-c)(b-d)(c-d)}$$

Jika terdapat sel yang mempunyai nilai E kurang dari 5 maka menggunakan *Fisher Test* dengan rumus:

$$p = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{n!a!b!c!d!}$$

Interpretasi: H_0 ditolak bila $p < 0,05$ dan H_a diterima.

Untuk mengetahui kuatnya hubungan jika hasil uji chi-square (X^2) dan Test Fisher untuk tabel kontigensi 2x2 bermakna digunakan koefisien ϕ (Phi)

$$R\Phi = \frac{|ad - bc|}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}$$

1. Hubungan lemah : 0,01- 0,25
2. Hubungan sedang : 0,26 - 0,5
3. Hubungan kuat : 0,51 - 0,75
4. Hubungan sangat kuat : 0,76 – 1,00

7. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang berlangsung selama empat belas hari mulai tanggal 12 Mei – 27 Mei 2009, tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 146 orang dari total populasi sebanyak 1827 orang mahasiswa, dimana yang menjadi responden pada penelitian ini adalah laki-laki dengan pertimbangan yaitu kemampuan untuk mendapatkan informasi yang tepat lebih besar. Data diperoleh dari hasil pembagian kuesioner secara langsung kepada responden, dimana responden diberikan kesempatan untuk menjawab sendiri pertanyaan pada lembar kuesioner yang dibagikan.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan *cross tabulation* (tabulasi silang) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan tabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik umum dalam penelitian ini mencakup umur, tahun masuk, jurusan, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua responden, pernah merokok, alasan merokok, umur pertama kali merokok dan kebiasaan merokok.

a. Distribusi Responden Menurut Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Umur Pada Mahasiswa
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Umur (Tahun)	Jumlah	Persen
18	2	1.4
19	14	9.6
20	44	30.1
21	52	35.6
22	27	18.5
23	7	4.8
Jumlah	146	100.0

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 21 tahun yaitu sebanyak 52 orang (35,6%), sedangkan distribusi terendah berada pada umur 18 tahun yaitu sebanyak 2 orang (1,4%).

b. Distribusi Responden Menurut Tahun Masuk

Adapun distribusi responden menurut tahun masuk dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Tahun Masuk Pada Mahasiswa
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Tahun Masuk	Jumlah	Persen
2005	50	34.2
2006	51	34.9
2007	45	30.8
Jumlah	146	100.0

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden terendah adalah pada mahasiswa yang tahun masuknya 2007 yaitu sebesar 30,8% sebanyak 45 orang.

c. **Distribusi Responden Menurut Jurusan**

Adapun distribusi responden menurut jurusan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Jurusan Pada Mahasiswa
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Jurusan	Jumlah	Persen
Teknik Sipil	22	15.1
Teknik Elektro	28	19.2
Teknik Mesin	30	20.5
Teknik Perkapalan	24	16.4
Arsitektur	16	11.0
Teknik Geologi	26	17.8
Jumlah	146	100.0

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak terdapat di jurusan Teknik Mesin sebesar 20,5% sebanyak 30 orang sedangkan responden paling sedikit terdapat pada jurusan Arsitektur sebesar 11,0% sebanyak 16 orang.

d. **Distribusi Responden Menurut Pendidikan Orang Tua**

Adapun distribusi responden menurut pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Orang Tua Pada
 Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	Persen
Tidak sekolah	2	1.4
SMP/ sederajat	6	4.1
SMA/ sederajat	48	32.9
Diploma/PT	90	61.6
Jumlah	146	100.0

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan orang tua tertinggi yaitu Diploma/PT sebesar 61,6% sebanyak 90 orang, sedangkan yang terendah adalah tidak sekolah sebesar 1,4% sebanyak 2 orang.

e. **Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua**

Adapun distribusi responden menurut pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua Pada Mahasiswa
 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persen
PNS	69	47.3
Swasta	49	33.6
Pedagang	5	3.4
TNI/polisi	3	2.1
Petani	7	4.8
Nelayan	1	0.7
Tak bekerja	2	1.4
Lainnya	10	6.8
Jumlah	146	100.0

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan orang tua sebagai PNS adalah yang tertinggi sebesar 47,3% sebanyak 69 orang, sedangkan yang terendah adalah nelayan sebesar 0,7% sebanyak 1 orang.

f. Karakteristik Umum Perilaku Merokok

Karakteristik umum mengenai kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Karakteristik Umum Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Karakteristik umum	Jumlah (n= 146)	Persen
Umur pertama kali merokok		
1. < 10 tahun	14	9.6
2. 10-15 tahun	37	25.3
3. > 15 tahun	95	65.1
Alasan mulai merokok		
1. coba-coba/ikut teman	85	58.2
2. mengikuti trend/mode	4	2.7
3. pelarian stres	42	28.8
4. lambang kejantanan/ kedewasaan	15	10.3
Jumlah batang rokok yang dihisap perhari		
1. < 10 (perokok ringan)	66	45.2
2. 10-20 (perokok sedang)	80	54.8

Sumber : *Data Primer*, 2009

Tabel 7 menunjukkan bahwa umur pertama kali merokok terbanyak adalah pada usia > 15 tahun sebanyak 95 responden (65,1%). Alasan mulai merokok pertama kali terbanyak adalah coba-coba/ikut teman sebanyak 85

responden (58,2%). Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap tiap harinya sebanyak 80 responden tergolong perokok sedang (54,8%).

g. Tabulasi Silang Umur dengan Jumlah Rokok yang Diisap Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Tabel 8
Tabulasi Silang Umur dengan Jumlah Rokok yang Diisap Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Umur Responden (Tahun)	Tipe Perokok				Jumlah	
	Perokok Ringan		Perokok Sedang			
	n	%	n	%	n	%
18	2	100	0	0	2	100
19	12	85,7	2	14,3	14	100
20	17	38,6	27	61,4	44	100
21	22	42,3	30	57,7	52	100
22	12	44,4	15	55,6	27	100
23	1	14,3	6	85,7	7	100
Jumlah	66	45,2	80	54,8	146	100

Sumber : *Data Primer, 2009*

Berdasarkan Tabel 8, semakin bertambah usia responden kecenderungan untuk menjadi perokok sedang semakin besar. Di mana

persentase tertinggi terdapat pada usia 23 tahun sebesar 85,7 % adalah perokok sedang.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku merokok dan variabel independen yaitu sikap diri sendiri, pengaruh orang tua, faktor teman sepergaulan dan faktor lingkungan kampus.

a. Sikap diri sendiri

Sikap diri sendiri dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, ataupun persepsi dirinya terhadap kebiasaan merokok seperti merokok untuk terlihat gagah, jantan, macho, dewasa, mengurangi rasa bosan, stres, kesepian, mempertajam konsentrasi, dan rasa ingin tahu. Distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai sikap diri sendiri dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
 Distribusi Responden Menurut Jawaban Terhadap Pertanyaan Tentang Sikap Diri
 Sendiri Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Pertanyaan	Sangat setuju (5)		Setuju (4)		Ragu-ragu (3)		Tidak setuju (2)		Sangat tidak setuju (1)	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Merokok dapat mengurangi beban masalah dan stress seseorang.	32	21,9	80	54,8	22	15,1	10	6,8	2	1,4
Merokok dapat mempertajam konsentrasi.	28	19,2	63	43,2	34	23,3	18	12,3	3	1,2
Dengan merokok seseorang akan terlihat gagah, jantan, dan macho.	19	13,0	29	19,9	27	18,5	47	32,2	24	16,4
Merokok dapat menghilangkan rasa kebosanan	36	24,7	89	61,0	16	11,0	5	3,4	0	0
Merokok dapat menghilangkan rasa kesepian	33	22,6	90	61,6	14	9,6	7	4,8	2	1,4
Dengan merokok seseorang akan terlihat dewasa	18	2,3	32	21,9	49	33,6	28	19,2	19	13,0
Perilaku merokok muncul karena coba-coba dan rasa ingin tahu	40	27,4	72	49,3	21	14,4	7	4,8	6	4,1

Sumber: *Data primer, 2009*

Tabel 9 menunjukkan bahwa sikap responden untuk kriteria sangat setuju paling banyak pada pertanyaan bahwa perilaku merokok muncul karena rasa ingin tahu dan coba-coba (27,4%). Sikap responden untuk kriteria setuju juga paling banyak pada pertanyaan bahwa perilaku merokok muncul karena dapat menghilangkan rasa kesepian (61,6%). Sikap responden untuk kriteria ragu-ragu paling banyak pada pertanyaan bahwa dengan merokok akan dewasa (33,6%). Sikap responden untuk kriteria tidak setuju paling banyak pada pertanyaan bahwa dengan merokok seseorang akan terlihat gagah, jantan, dan macho (32,2%). Sikap responden untuk kriteria sangat tidak setuju paling banyak juga pada pertanyaan bahwa dengan merokok seseorang akan terlihat gagah, jantan, dan macho (16,4%).

Jawaban masing-masing responden tentang sikap diri sendiri mempunyai nilai median 25 dan dapat dikategorikan menjadi positif dan negatif yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Sikap Diri Sendiri Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Sikap diri sendiri	Jumlah	Persen
Negatif	89	61,0
Positif	57	39,0
Jumlah	146	100,0

Sumber : *Data Primer, 2009*

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden lebih banyak mempunyai sikap negatif (mendukung untuk merokok) yaitu 89 orang (61,0%), sedangkan responden yang mempunyai sikap yang positif (tidak mendukung untuk merokok) sebanyak 57 orang (39,0%).

b. Pengaruh Orang Tua

Pengaruh orang tua didistribusikan antara lain adanya keluarga yang merokok, larangan dari orang tua untuk tidak merokok dan penjelasan dari orang tua tentang risiko merokok. Distribusi responden menurut ada tidaknya keluarga yang merokok dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
 Distribusi Responden Menurut Perilaku Merokok Keluarga Pada
 Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Hubungan Keluarga	n (= 146)	%
Ayah		
a. Ya	111	76,4
b. Tidak	35	23,6
Saudara Kandung		
a. Ya	61	41,8
b. Tidak	85	58,2
Kakek		
a. Ya	60	41,1
b. Tidak	86	58,9
Paman dan Sepupu		
a. Ya	15	10,2
b. Tidak	131	89,8

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 11 menunjukkan bahwa perilaku merokok yang terbanyak adalah ayah responden sebesar 76,4% sebanyak 111 responden dan yang paling sedikit adalah sepupu dan paman responden sebesar 10,2% sebanyak 15 responden.



Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Larangan Dari Orang Tua Untuk Tidak Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Larangan dari orang tua	Jumlah	Persen
Ya	110	75,3
Tidak	36	24,7
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 12 umumnya orang tua responden melarang untuk merokok. Sebanyak 110 responden (75,3%) mengaku mendapat larangan dari orang tua untuk merokok.

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Penjelasan Risiko Merokok Dari Orang Tua Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Penjelasan risiko merokok	Jumlah	Persen
Ya	104	71,2
Tidak	42	28,8
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 13 umumnya orang tua responden memberikan penjelasan tentang risiko merokok. Sebanyak 104 responden (71,2%) mengaku mendapat penjelasan tentang risiko merokok.

Berdasarkan distribusi faktor pengaruh orang tua antara lain adanya keluarga yang merokok, larangan dari orang tua untuk tidak merokok dan penjelasan dari orang tua tentang risiko merokok diperoleh nilai median 3, berdasarkan kriteria objektif yang telah ditentukan.

Faktor pengaruh orang tua dikelompokkan menjadi dua berdasarkan kriteria objektif, maka distribusi responden menurut pengaruh orang tua dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14
Distribusi Responden Pengaruh Orang Tua Pada Mahasiswa
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Pengaruh orang tua	Jumlah	Persen
Negatif	109	74,7
Positif	37	25,3
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 14 menunjukkan sebanyak 109 responden (74,7%) pengaruh orang tua yang negatif (cenderung mendorong untuk merokok).

c. Teman Sepergaulan

Faktor teman sepeergaulan dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan responden berkaitan dengan aktivitas dalam pertemanan seperti adanya teman merokok, ajakan dari teman yang merokok dan tindakan ketika ada teman yang merokok.

Umumnya responden mengaku mempunyai teman sepergaulan yang merokok (145 responden atau 99,3%). Teman sepergaulan menurut responden ada yang pernah mengajaknya untuk merokok.

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Ajakan Merokok Teman Sepergaulan
Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Ajakan merokok	Jumlah	Persen
Ya	140	95,9
Tidak	6	4,1
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebanyak 140 (95,5%) responden pernah diajak teman untuk merokok, dan 6 (4,1%) tidak diajak teman sepergaulan untuk merokok.

Sebanyak 119 (81,5%) responden mengaku merokok jika diajak teman sepergaulan, dan 27 (18,5%) responden tidak mengikuti untuk merokok jika diajak teman sepergaulan.

Aktivitas pertemanan biasanya dilakukan ketika mereka berkumpul dengan teman sepergaulannya termasuk merokok. Ketika berkumpul dengan teman sepergaulan, sebanyak 97,9 (143) responden mengaku ada teman yang merokok, dan 4 (2,1%) menyatakan tidak ada teman yang merokok.

Berdasarkan distribusi variabel teman sepergaulan antara lain adanya teman merokok, ajakan, tindakan ketika diajak, dan aktivitas pertemanan ketika kumpul diperoleh nilai median dari total skor responden yaitu 4, berdasarkan kriteria objektif yang telah ditentukan.

Tabel 16
Distribusi Responden Menurut Teman Sepergaulan
Pada Mahasiswa Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Teman sepergaulan	Jumlah	Persen
Negatif	115	78,8
Positif	31	21,2
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai teman sepergaulan yang mendukung untuk merokok (negatif) sebanyak 115 (78,8%), dan yang kurang mendukung (positif) sebanyak 31 (21,1%) responden.

d. Faktor Lingkungan Kampus

Kampus merupakan tempat bagi mahasiswa untuk menimba ilmu dan memperoleh nilai-nilai kebaikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dosen sebagai panutan diharapkan bisa memberikan contoh yang baik bagi mahasiswanya. Berdasarkan jawaban responden justru diperoleh keterangan yang kontradiktif.

Lingkungan kampus diharapkan bisa bersih dari perilaku yang negatif seperti perilaku merokok, akan tetapi sebanyak 118 (80,8%) responden yang pernah merokok mengaku pernah melakukannya di kampus. Responden mengaku merokok di kantin, di himpunan, di jurusan.

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Adanya Dosen Yang Merokok
Di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Tahun 2009

Dosen merokok	Jumlah	Persen
Ada	135	92,5
Tidak ada	11	7,5
Jumlah	146	100,0

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebesar 92,5% responden mengaku terdapat dosen yang merokok dan sebesar 7,5% tidak terdapat dosen yang merokok.

Berdasarkan distribusi lingkungan kampus antara lain adanya dosen yang merokok, larangan merokok dan pengawasan terhadap perilaku merokok, diperoleh nilai median 2, berdasarkan kriteria objektif yang telah ditentukan.

Faktor lingkungan kampus dikelompokkan menjadi dua sesuai dengan yang disebutkan pada kriteria objektif, maka distribusi responden faktor lingkungan kampus dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18
 Distribusi Responden Menurut Faktor Lingkungan Kampus
 Pada Mahasiswa Fakultas Teknik
 Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Lingkungan kampus	Jumlah	Persen
Negatif	116	79,5
Positif	30	20,5
Jumlah	146	100,0

Sumber : *Data Primer, 2009*

Tabel 18 menunjukkan bahwa responden mempunyai faktor lingkungan kampus yang negatif (cenderung mendorong untuk merokok) yaitu 116 orang (79,5%), sedangkan responden yang mempunyai faktor yang positif (kurang mendukung untuk merokok) sebanyak 30 orang (20,5%).

3. Analisis Hubungan Antar Variabel

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan tabulasi silang dilanjutkan dengan analisis *chi square*.

a. Hubungan sikap diri sendiri dengan perilaku merokok

Sikap diri sendiri dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, ataupun persepsi dirinya terhadap kebiasaan merokok seperti merokok untuk terlihat gagah, jantan, macho, dewasa, mengurangi rasa bosan, stres, kesepian, mempertajam konsentrasi, dan rasa ingin tahu.

Tabel 19
 Hubungan Sikap Diri Sendiri Dengan Perilaku Merokok Pada
 Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Sikap diri sendiri	Perilaku merokok				Jumlah		Uji statistik
	Perokok Ringan		Perokok Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	28	31,5	61	68,5	89	100,0	$p = 0,000$
Positif	38	66,7	19	33,3	57	100,0	$\phi = 0,345$
Jumlah	66	45,2	80	54,8	146	100,0	

Sumber : *Data primer, 2009*

Tabel 19 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap diri sendiri negatif mendukung untuk merokok yaitu 28 orang (31,5%) dibanding yang positif yaitu 38 orang (66,7%) untuk perokok ringan. Sedangkan responden yang mempunyai sikap diri negatif untuk perokok sedang adalah sebesar 68,5 % sebanyak 61 orang dan yang mempunyai sikap diri positif yaitu sebesar 33,3 % sebanyak 19 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\phi = 0,345$. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Dengan melihat hasil uji phi sebesar 0,345 berarti faktor sikap diri sendiri memberi kontribusi sebesar 34,5 % terhadap perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin, jadi jika faktor ini dapat dihilangkan dapat mencegah terjadinya perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin sebesar 34,5%.

b. Faktor Pengaruh orang Tua

Faktor pengaruh orang tua dalam penelitian ini adalah sikap orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa seperti orang tuanya merokok atau tidak, larangan merokok dari orang tua.

Tabel 20
Hubungan Faktor Pengaruh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Pengaruh Orang Tua	Perilaku merokok				Jumlah		Uji statistik
	Perokok Ringan		Perokok Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	36	33,0	73	67,0	109	100,0	p=0,000 φ=0,420
Positif	30	81,1	7	18,9	37	100,0	
Jumlah	66	45,2	80	54,8	146	100,0	

Sumber : *Data primer*, 2009

Tabel 20 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai faktor pengaruh orang tua negatif (mendorong untuk merokok) yaitu sebesar 33,0% sebanyak 36 orang dan positif sebesar 81,1% untuk perokok ringan. Sedangkan

untuk perokok sedang responden yang mempunyai faktor pengaruh orang tua negatif (mendorong untuk merokok) yaitu sebesar 67,0% sebanyak 73 orang dan positif sebesar 18,9% sebanyak 7 orang.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\text{Phi} = 0,420$. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Dengan melihat hasil uji phi sebesar 0,420 berarti faktor pengaruh orang tua memberi kontribusi sebesar 42,0 % terhadap perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin, jadi jika faktor ini dapat dihilangkan dapat mencegah terjadinya perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin sebesar 42,0%.

c. Faktor teman sepergaulan

Faktor teman sepergaulan adalah sikap dan tindakan responden berkaitan dengan aktivitas dalam pertemanan seperti adanya teman merokok, ajakan dari teman yang merokok dan tindakan ketika ada teman yang merokok.

Hubungan antara teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 21
 Hubungan Teman Sepergaulan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa
 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
 Tahun 2009

Teman sepergaulan	Perilaku merokok				Jumlah		Uji statistik
	Perokok Ringan		Perokok Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	36	31,3	79	68,7	115	100,0	$p = 0,000$ $\phi = 0,538$
Positif	30	96,8	1	3,2	31	100,0	
Jumlah	66	45,2	80	54,8	146	100,0	

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 21 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai teman sepergaulan negatif atau mendukung untuk merokok untuk perokok ringan adalah sebesar 31,1% sebanyak 36 orang dan yang positif adalah sebesar 96,8% sebanyak 30 orang. Sedangkan responden yang mempunyai teman sepergaulan negatif atau mendukung untuk merokok untuk perokok sedang adalah sebesar 68,7% sebanyak 79 orang dan yang positif sebesar 3,2%.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\phi = 0,538$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.



Dengan melihat hasil uji phi sebesar 0,538 berarti faktor teman sepergaulan memberi kontribusi sebesar 53,8 % terhadap perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin, jadi jika faktor ini dapat dihilangkan dapat mencegah terjadinya perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin sebesar 53,8 %.

d. Lingkungan kampus

Faktor kampus dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat pendidikan formal yang bisa mempengaruhi perilaku merokok responden seperti adanya dosen merokok, larangan serta pengawasannya, dan tempat merokok di kampus.

Tabel 22
 Hubungan Lingkungan Kampus Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009

Lingkungan Kampus	Perilaku merokok				Jumlah		Uji statistik
	Perokok Ringan		Perokok Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	38	32,8	78	67,2	116	100,0	p = 0,000 φ = 0,492
Positif	28	93,3	2	6,7	30	100,0	
Jumlah	66	45,2	80	54,8	146	100,0	

Sumber : Data primer, 2009

Tabel 22 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai faktor lingkungan kampus negatif (mendukung untuk merokok) untuk perokok ringan

adalah sebesar 32,8% sebanyak 38 orang dan yang positif sebesar 93,3% sebanyak 28 orang. Sedangkan responden yang mempunyai faktor lingkungan sekolah negatif (mendukung untuk merokok) untuk perokok sedang adalah sebesar 67,2% sebanyak 78 orang dan yang positif sebesar 6,7% sebanyak 2 orang.

Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\text{Phi} = 0,492$. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Dengan melihat hasil uji phi sebesar 0,492 berarti faktor lingkungan kampus memberi kontribusi sebesar 49,2 % terhadap perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin, jadi jika faktor ini dapat dihilangkan dapat mencegah terjadinya perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin sebesar 49,2%.

B. Pembahasan

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan faktor risiko terjadinya berbagai penyakit yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Faktanya masih

banyak orang yang melakukan aktifitas merokok. Remaja sebagai generasi baru dalam pembangunan ternyata banyak yang pernah merokok.

Timbulnya penyakit karena pengaruh kebiasaan merokok berhubungan dengan jumlah rokok yang diisap, lamanya merokok dan jenis rokok dan bahkan berhubungan dengan dalam tidaknya isapan yang dilakukan, artinya makin banyak rokok yang diisap, makin lama pula kebiasaan merokok, makin tinggi kadar racun yang diisap dan makin lama seseorang mengisap rokoknya makin besar pula kemungkinan menderita suatu penyakit (Aditama, 2001). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel karakteristik umum perilaku merokok menunjukkan bahwa hampir sebagian mahasiswa mengaku pernah merokok dan memulainya pada usia yang relatif muda. Sebagian besar responden mengaku bahwa alasan pernah kali merokok adalah coba-coba/ ikut teman. Perilaku merokok yang seperti ini, cenderung sesuai dengan jiwa labil yang dimiliki oleh remaja yakni mengikuti segala trend yang ada dalam masyarakat. Periode remaja dikatakan sebagai masa transisi dimana jiwa anak masih labil sehingga mereka sangat sensitif terhadap pengaruh luar dan berusaha untuk mencoba perilaku yang baru baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif (Oemarjoedi, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian ini semakin bertambah usia responden kecenderungan untuk menjadi perokok sedang semakin besar. Di mana

presentase tertinggi terdapat pada usia 23 tahun sebesar 85,7 % adalah perokok sedang.

Penelitian ini juga memberikan informasi bahwa terdapat sikap yang kontradiksi dari orang tua responden. Walaupun mereka memberi penjelasan tentang risiko merokok dan melarang anaknya merokok, tetapi mereka juga memberi contoh yang tidak baik kepada anaknya dengan menjadi perokok.

2. Sikap diri sendiri

Masa remaja adalah masa dimana seseorang harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Disatu sisi remaja mencoba melepaskan diri dari ketergantungan sebagai anak, tapi disisi lain belum berhasil membuktikan kemampuan mandiri sebagai orang dewasa. Remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, dan sosial sering menemui berbagai masalah. Gejolak perkembangan yang meninggi sering kali menimbulkan penyimpangan perilaku yang dapat mengganggu kesehatannya. Untuk itu pengetahuan, sikap, dan praktik remaja yang berkaitan dengan kesehatan perlu diketahui guna mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang merugikan (Hermawanto,1995).

Adapun faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok, terutama pada kelompok remaja, pelajar atau pemuda adalah pengaruh teman/lingkungan, menghilangkan kesepian, menghilangkan ketegangan dan alat pergaulan/komunikasi (Manalu,1993), ikut kelompok/geng, agar kelihatan

keras/gagah, pengaruh iklan merokok, kelihatan lebih dewasa (Martini,dkk, 2000).

Faktor individu, merupakan faktor yang muncul dari dalam diri remaja. Berkaitan dengan faktor individu, perilaku merokok remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan mereka yakni rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa dan ingin terlihat gagah (Hurlock, 1993). Sedangkan Erikson (Helmi&Komalasari, 2006) mengungkapkan bahwa remaja mulai merokok karena adanya krisis aspek psikososial yang dialami dalam masa proses mencari jati diri.

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Remaja dengan jiwa yang labil cenderung mencoba segala hal yang baru termasuk dalam hal ini merokok. Merokok menjadi alternatif pilihan mereka karena dianggap dapat mengurangi ketegangan dan membantu relaksasi terhadap stres (Manalu, 1993).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap diri sendiri negatif mendukung untuk merokok lebih banyak merupakan perokok sedang yaitu 61 orang (68,5%) dibanding yang perokok ringan yaitu 28 orang (31,5%). Responden yang mempunyai sikap diri positif (kurang mendukung untuk merokok) umumnya perokok ringan yaitu 38 orang (66,7%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\Phi = 0,345$. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara sikap diri sendiri dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Berdasarkan teori WHO sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Dengan demikian perilaku merokok remaja dapat dipengaruhi oleh sikap positif maupun negatif terhadap rokok.

Walaupun masyarakat telah menunjukkan sikap yang positif terhadap risiko/bahaya dari rokok tetapi hal itu tidak menurunkan tindakan masyarakat untuk merokok hal ini terlihat masih tingginya jumlah perokok aktif di Indonesia (Abidin, 2002). Sedangkan untuk faktor kepribadian (stres) diperoleh hasil bahwa tingkat stress seseorang mempunyai hubungan dengan perilaku merokok remaja (Gandara, dkk, 2007).

3. Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Baer & Corado dalam Atkinson, 1999). Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk meniru perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai faktor pengaruh orang tua negatif (mendorong untuk merokok) lebih banyak merupakan perokok berat yaitu 73 orang (67,0%) dibanding yang perokok ringan yaitu 36 orang (33,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai Phi =

0,420. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Berdasarkan hasil Susenas 2001, prevalensi perokok pasif dalam rumah adalah sebesar 48,9 % dari jumlah penduduk, atau 97.560.002 penduduk. Hal ini berarti banyak keluarga yang memberikan contoh yang tidak baik bagi anaknya.

Sebuah hasil penelitian di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 163 responden (74,09%) tergolong ke dalam responden yang memiliki keluarga yang mendukung untuk merokok, dan 57 responden (25,91%) sisanya tergolong ke dalam responden yang memiliki keluarga yang tidak mendukung untuk merokok (Gandara, dkk, 2007).

Penggunaan produk tembakau oleh anggota rumah tangga menimbulkan dampak negatif majemuk terhadap kesehatan anak. Fakta-fakta menyimpulkan bahwa bayi dan anak yang terpapar asap rokok menunjukkan peningkatan kemungkinan terkena infeksi saluran napas bagian bawah, penyakit telinga bagian tengah, gejala penyakit saluran napas kronik, asma, menurunnya fungsi paru yang berkaitan dengan menurunnya tingkat pertumbuhan paru; dan meningkatkan terjadinya sudden infant death syndrome (SIDS).

4. Faktor Teman Sepergaulan

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Mutadin, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai teman sepergaulan negatif atau mendukung untuk merokok lebih banyak perokok berat yaitu 79 orang (68,7%) dibanding perokok ringan yaitu 36 orang (31,3%). Responden yang mempunyai teman sepergaulan positif atau kurang mendukung untuk merokok umumnya perokok ringan yaitu 30 orang (96,8%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai $\Phi = 0,538$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas seseorang mengenal rokok, dari teman sebaya. Responden mengaku lebih menyukai melakukan aktifitas merokok secara bersama-sama dengan teman sebaya. Pada saat remaja banyak waktu yang dihabiskan bersama teman-teman sebaya, sehingga pengaruh teman sangat dominant terhadap seseorang untuk pertama kali merokok (Kintoko, 2007).

Sebuah hasil penelitian di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden (38,18%) tergolong ke dalam responden yang memiliki teman dekat yang mendukung untuk merokok, dan 136 responden (61,82%) sisanya tergolong ke dalam responden yang memiliki teman dekat yang tidak mendukung untuk merokok (Gandara, dkk, 2007).

Salah satu yang memiliki andil besar mempengaruhi sikap dan perilaku adalah kelompok teman sebaya dan pasangannya. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok (Al Bachri, 1991).

5. Lingkungan kampus

Lingkungan kampus yang tertib, bersih, sehat dan indah diyakini dapat menciptakan lingkungan kampus yang kondusif, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan akhirnya prestasi hasil belajar dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan lingkungan kampus yang terbebas dari asap rokok diperlukan usaha keras dari semua pihak.

Faktanya adalah masih ada dosen yang merokok di lingkungan kampus, kantin yang menjual rokok, dan adanya mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka juga merokok di lingkungan kampus, (Dinpen, 2007). Fakta ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, sebesar 92,5% mengaku ada dosen yang merokok di kampus. Pihak kampus memberi pengawasan hanya dalam bentuk pengumuman melarang mahasiswa merokok di dalam ruang kelas.

Guru/Dosen merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah/kampus. Guru/Dosen sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Penampilan perilaku dan perkataan guru/dosen di luar ataupun di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut timbul dari perilaku dan tindakan-tindakan positif dan negatif guru/Dosen sebagai anutan (Mulyasa, 2005). Olehnya itu seharusnya guru/dosen tidak memberikan contoh perilaku negatif seperti perilaku merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai faktor lingkungan kampus negatif (mendukung untuk merokok) lebih banyak merupakan perokok sedang yaitu 78 orang (67,2%) dibanding yang perokok ringan yaitu 38 orang (32,8%). Responden yang mempunyai faktor lingkungan sekolah positif (kurang mendukung perilaku merokok) terhadap rokok umumnya perokok ringan yaitu 28 (93,3%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009. Hasil uji statistik dengan koefisien ϕ (Phi) diperoleh nilai Phi = 0,492. Hal ini berarti terdapat hubungan sedang antara lingkungan kampus dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas teknik universitas Hasanuddin tahun 2009.

Kampanye lingkungan sekolah/kampus bebas dari asap rokok harus terus giat dilakukan, karena di Indonesia persentase jumlah remaja yang merokok sudah relatif tinggi, yakni usia 10 sampai dengan 14 tahun mencapai 9,4 persen, usia 15 sampai dengan 19 tahun mencapai 59,1 persen dan usia 20 sampai dengan 24 tahun mencapai 23,8 persen. Pengaruh merokok di kalangan remaja merupakan jembatan menuju penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat berakibat pada hilangnya generasi bangsa sebagai penerus yang melanjutkan estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Jumlah

kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok mencapai 427.348 orang setahun, atau lebih dari 1.100 orang perhari.

Dari penelitian Wawolumaya (1996) memberikan hasil bahwa ada beberapa sikap yang baik terhadap bahaya mengurangi rokok, yaitu tidak menyetujui bahwa rokok menambah semangat belajar, tidak menyetujui guru merokok pada waktu belajar, tidak menyetujui bahwa merokok menambah jumlah banyak kawan.

C. Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang memungkinkan menjadi kelemahan dan keterbatasan pada penelitian ini dalam memperoleh hasil yang lebih tepat dan akurat, antara lain:

1. Di dalam pengisian kuesioner, bisa saja responden tidak memberikan tanggapan yang sebenarnya sehingga dapat menjadi bias pada jawaban yang diberikan.
2. Kondisi responden yang sedang menghadapi Ujian, sehingga sangat sulit mendapatkan responden dengan karakteristik yang heterogen.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap diri sendiri berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009 dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,345$ yang berarti memiliki hubungan yang sedang.
2. Pengaruh orang tua berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009 dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,420$ yang berarti memiliki hubungan yang sedang.
3. Kebiasaan merokok teman sepergaulan berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009 dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,538$ yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

4. Lingkungan kampus berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009 dengan $p = 0,000$ dan $\phi = 0,492$ yang berarti memiliki hubungan yang sedang.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan hendaknya tidak mengikuti temannya yang terbiasa merokok dan bagi yang terbiasa merokok untuk mengurangi intensitas merokoknya.
2. Bagi orang tua/keluarga hendaknya meningkatkan kewaspadaan dan bimbingannya kepada putranya baik melalui pendidikan agama, memberikan contoh yang baik, maupun dengan melakukan komunikasi seefektif mungkin khususnya yang berkaitan dengan perilaku merokok.
3. Kepada pihak kampus, agar lebih serius dalam menangani masalah rokok khususnya yang terjadi dalam lingkungan kampus dengan memberikan pengawasan dan menciptakan kampus yang bebas dari asap rokok.

LAMPIRAN

KUESIONER
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN 2009

Bismillah Wr. Wb. !!!

ini hanya bersifat base line data untuk kesehatan dan merupakan Tugas akhir penyelesaian skripsi (penelitian). Kami berharap dapat mengisinya dengan jujur. Terima kasih banyak atas kerja sama yang diberikan.

A. IDENTITAS RESPONDEN	
Nama
Umur responden :.....(tahun)	<input type="text"/> <input type="text"/>
Tahun Masuk.....	
Jurusan: 1. Teknik Sipil 2. Teknik Elektro 3. Teknik Mesin 4. Teknik Perkapalan 5. Arsitektur 6. Teknik Geologi	<input type="checkbox"/>
Sekarang tinggal dengan siapa ? 1.Orang tua 2.Keluarga 3.Kost	<input type="checkbox"/>
Pendidikan orang tua 1. Tidak sekolah 2.SD, 3. SMP/ sederajat, 4. SMA/ sederajat, 5. Diploma/PT	<input type="checkbox"/>
Pekerjaan orang tua 1. PNS 2. Swasta 3. Pedagang 4. TNI/Polisi 5. Petani 6. Nelayan 7. Tak Bekerja 8. Lainnya...	<input type="checkbox"/>

B. KARAKTERISTIK UMUM	
31 Umur pertama kali mulai merokok? 1. < 10 tahun 3. > 15 tahun 2. 10- 15 tahun	<input type="checkbox"/>
32 Apa alasan mulai merokok ? 1. Coba- coba/ikut teman 3. Pelarian/stress 2. mengikuti trend/mode 4. Lambang kejantanan/kedewasaan	<input type="checkbox"/>
33 Berapa sering anda merokok : 1. Setiap hari 2. Kadang kadang 3. Jika kumpul2/ada acara saja	<input type="checkbox"/>
34 Berapa jumlah batang rokok yang dihisap dalam 1 hari ? batang	<input type="checkbox"/>
35 Cara menghisap rokok ? 1. Menghisap dalam 3. Dimulut saja 2. Menghisap dangkal Kenapa.....?	<input type="checkbox"/>
36 Apa jenis rokok yang paling sering anda hisap? 1. Kretek 2. Filter Kenapa.....?	<input type="checkbox"/>

C. PERTANYAAN MENGENAI SIKAP DIRI SENDIRI (diisi dengan memberi tanda √)					
Pernyataan	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
rokok dapat mengurangi beban masalah dan stres seseorang.					
rokok dapat mempertajam konsentrasi.					
tangan merokok seseorang akan terlihat gagah, jantan, dan macho.					
rokok dapat menghilangkan rasa kebosanan					
rokok dapat menghilangkan rasa kesepian					
tangan merokok seseorang akan terlihat dewasa					
perilaku merokok muncul karena rasa ingin tahu dan cobo-coba					

- 1:
 1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Ragu-ragu
 4. Setuju
 5. Sangat setuju

D. PERTANYAAN MENGENAI PENGARUH ORANG TUA

D1	Apakah orang tua anda pernah merokok? 1. Ibu 2. Bapak	1. Ya 1. Ya	2. Tidak 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
D2	Selain orang tua anda, siapa lagi yang pernah merokok dalam keluarga anda? 1. Saudara kandung 2. Kakek/ Nenek 3. Lainnya.....(sebutkan)	1. ya 1. ya	2. tidak 2. tidak	<input type="checkbox"/>
D3	Apakah ada larangan dari orang tua untuk tidak merokok? 1. Ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>
D4	Dalam keluarga, apakah anda diberi penjelasan tentang risiko dari merokok? 1. Ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>

E. PERTANYAAN MENGENAI KEBIASAAN MEROKOK TEMAN SEPERGAULAN

E1	Apakah ada teman sepergaulan anda yang merokok? 1. ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>
E2	Apakah pernah ada teman sepergaulan anda yang mengajak merokok? 1. ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>
E3	Jika ada teman mengajak untuk merokok, apakah anda akan mengikutinya? 1. ya 2. Tidak Kenapa.....?			<input type="checkbox"/>
E4	Ketika kumpul dengan teman sepergaulan, apakah ada yang biasa merokok? 1. ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>

F. PERTANYAAN MENGENAI LINGKUNGAN KAMPUS

F1	Apakah anda pernah merokok di kampus? 1. ya 2. tidak Jika ya, di mana?.....			<input type="checkbox"/>
F2	Apakah ada dosen anda yang merokok? 1. ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>
F3	Apakah ada larangan dari pihak fakultas untuk tidak merokok? 1. ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>
F4	Jika ya, bagaimana bentuk pengawasan?..... (jelaskan)			

MASTER TABEL

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR TAHUN 2009

Nama	Umur	Masuk	Jurns	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
Amares																
joez	23	1	1	5	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1
suandy	23	1	1	4	2	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1
damink	21	1	1	4	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
hajal	23	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
lagung	22	1	1	5	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2
tri	22	1	1	4	5	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1
azmar	21	1	1	5	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1
apunk	21	1	1	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
ebhy	21	2	1	4	4	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
syafri	20	2	1	4	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
lirn	21	2	1	4	4	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1
reza	20	2	1	5	5	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2
syarif	21	2	1	5	5	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
sahar	20	2	1	5	5	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2
lms	21	2	1	4	4	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1
erw	20	3	1	5	5	1	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2
irwan	19	3	1	5	5	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
nn	18	3	1	5	5	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1
ajwad	19	3	1	3	3	5	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2
noris	20	3	1	4	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
rhvdo	18	3	1	5	5	1	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1
iswar	19	3	1	5	5	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	1
rimba	21	1	5	5	5	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1
nn	22	1	5	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1
ari	21	1	5	5	5	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1

DEKASRE
GASRER
PERPUS

nama	Umur	Masuk	Jursn	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
amares																
nani	23	1	5	5	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
ji	22	1	5	5	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1
iditya	21	1	5	5	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
rawan	22	1	5	5	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
hmad	20	2	5	1	7	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2
aldy	20	2	5	5	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
ahmad	20	2	5	5	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
firman	20	2	5	4	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1
rakha	21	2	5	5	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1
nn	22	2	5	5	5	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2
nasrun	20	3	5	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
alfi	20	3	5	5	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1
tales	21	3	5	5	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1
saktiadi	22	1	2	2	5	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	2
heryo	23	1	2	2	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
acce	22	1	2	2	5	1	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2
arvy	22	1	2	2	5	1	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2
defrian	23	1	2	2	5	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1
budi	20	1	2	2	5	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1
mall	21	1	2	2	5	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1
leyto	21	1	2	2	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
ade	22	1	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
valen	20	2	2	2	5	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
aris	22	2	2	2	5	8	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2
erik	20	2	2	2	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
juwandi	20	2	2	2	4	5	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2
isman	21	2	2	2	4	6	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1
nn	22	2	2	2	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
ahmad	21	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2

Namares	Umur	Masuk	Jurns	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
yadin	21	2	2	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
edy	20	2	2	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
natan	20	2	2	5	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2
rain	19	3	2	5	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
fadly	20	3	2	5	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
danang	19	3	2	5	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2
nn	19	3	2	3	5	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
nn	20	3	2	4	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
eno	19	3	2	5	8	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
nn	20	3	2	5	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
nn	21	3	2	5	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1
nn	19	3	2	5	5	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
mus	22	1	3	5	5	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1
abdi	22	1	3	5	7	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1
wn	22	1	3	5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
said	21	1	3	5	5	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
affandy	21	1	3	4	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
ai	22	1	3	5	8	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
agung	21	1	3	4	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2
purnomo	21	1	3	5	5	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
awal	22	1	3	5	5	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1
andi	21	1	3	5	5	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	2
omn	21	1	3	5	5	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2
nasir	21	2	3	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1
aa	21	2	3	5	5	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1
cukitz	23	2	3	4	4	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1
nasdi	21	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1
warsa	21	2	3	5	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
aryo	21	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1

Namares	Umur	Masuk	Jursn	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
nn	20	2	3	5	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1
nn	21	2	3	5	8	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
nn	21	2	3	5	1	2	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1
azo	20	3	3	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
rmn	21	3	3	4	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2
bambang	20	3	3	4	8	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1
indra	19	3	3	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ibnu	21	3	3	4	8	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
am	20	3	3	5	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
rizal	20	3	3	5	5	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
fadly	20	3	3	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
zaky	21	3	3	1	5	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
ridwan	19	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2
talib	22	1	1	4	5	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1
oman	22	1	1	4	5	8	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
andri	22	1	1	4	4	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1
nn	22	1	1	4	4	4	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2
wawan	21	1	1	4	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1
am	21	1	1	4	5	1	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1
nn	20	1	1	4	5	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1
hatri	22	1	1	4	4	8	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2
andi	21	2	2	4	5	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
abdul	20	2	2	4	4	5	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1
adi	20	2	2	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
hari	21	2	2	4	4	4	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1
rendy	21	2	2	4	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
yudha	21	2	2	4	5	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1
putra	20	2	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
udin	20	2	2	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
appank	20	2	2	4	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1

Namades	Umur	Masuk	Jursn	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
	19	3	4	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2
chris	19	3	4	4	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1
mq	19	3	4	4	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2
rigo	20	3	4	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1
jefri	20	3	4	5	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1
alif	20	3	4	5	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1
mr	20	3	4	5	1	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1
hendra	20	3	4	5	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
ucha	19	3	4	5	5	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1
amn	22	1	6	5	5	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
nn	22	1	6	5	5	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1
nn	21	1	6	5	5	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
ans	22	1	6	5	5	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
jgl	21	1	6	6	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
wnn	22	1	6	6	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
arf	21	1	6	6	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
hnn	22	1	6	6	5	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
abd	21	2	6	6	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
nn	21	2	6	6	5	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1
nn	21	2	6	6	5	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
gn	20	2	6	6	5	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1
bid	20	2	6	6	4	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1
bd	20	2	6	6	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
nn	21	2	6	6	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
az	21	2	6	6	4	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1
ags	21	2	6	6	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
amr	21	2	6	6	4	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1
iwn	22	3	6	6	5	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1
nn	21	3	6	6	5	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
nn	20	3	6	6	4	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1

Amates	Umur	Masuk	Jursn	Didikortu	Krjortu	Umur2	Alasan	Tipe	Sikap	Risiko	Larangan	Pengaruh	Ajakan	Kebiasaan	Dosen	Kampus
W	20	3	6	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
	20	3	6	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
	21	3	6	4	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1
b	20	3	6	5	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
s	20	3	6	4	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1

Keterangan master tabel

1. Nama res : Nama responden
2. Umur : Umur responden
3. Masuk : Tahun masuk responden
1 = 2005
2 = 2006
3 = 2007
4. Jursn : Jurusan
1 = Teknik Sipil
2 = Teknik Elektro
3 = Teknik Mesin
4 = Teknik Perkapalan
5 = Arsitektur
6 = Teknik Geologi
5. Didikortu : Pendidikan orangtua
1 = tidak sekolah
2 = SD
3 = SMP/ sederajat
4 = SMA/ sederajat
5 = Diploma/ PT
6. Krjortu : Pekerjaan orangtua
1 = PNS
2 = Swasta
3 = Pedagang
4 = TNI/ Polisi
5 = Petani
6 = nelayan
7 = tak bekerja
8 = lainnya
7. Umur 2 : Umur pertama mulai merokok
1 = < 10 tahun
2 = 10-15 tahun
3 = > 15 tahun
8. Alasan : Alasan mulai merokok
1 = coba-coba/ ikut teman
2 = mengikuti trend/ mode

3 = pelarian/stres
4 = lambang kejantanan/kedewasaan

9. Tipe : Tipe perokok
1 = perokok ringan (< 10 batang/hari)
2 = perokok sedang (10 -20 batang/hari)
10. Sikap : Sikap diri responden
1 = negatif
2 = positif
11. Risiko : Penjelasan orang tua tentang risiko merokok
1 = ya
2 = tidak
12. Larangan : Larangan orangtua untuk tidak merokok
1 = ya
2 = tidak
13. Pengaruh : Pengaruh orangtua
1 = negatif
2 = positif
14. Ajakan : ajakan teman sepergaulan untuk merokok
1 = ya
2 = tidak
15. Kebiasaan : Kebiasaan merokok teman sepergaulan
1 = negatif
2 = positif
16. Dosen : Ada dosen yang merokok
1 = ya
2 = tidak
17. Kampus : Lingkungan kampus
1 = negatif
2 = positif

OUTPUT ANALISIS UNIVARIAT

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	1.4	1.4	1.4
	19	14	9.6	9.6	11.0
	20	44	30.1	30.1	41.1
	21	52	35.6	35.6	76.7
	22	27	18.5	18.5	95.2
	23	7	4.8	4.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

tahun masuk responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2005	50	34.2	34.2	34.2
	2006	51	34.9	34.9	69.2
	2007	45	30.8	30.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

jurusan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	teknik sipil	22	15.1	15.1	15.1
	teknik elektro	28	19.2	19.2	34.2
	teknik mesin	30	20.5	20.5	54.8
	teknik perkapalan	24	16.4	16.4	71.2
	arsitektur	16	11.0	11.0	82.2
	teknik geologi	26	17.8	17.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

tinggal dengan siapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	orang tua	48	32.9	32.9	32.9
	keluarga	31	21.2	21.2	54.1
	kost	67	45.9	45.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

pendidikan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	2	1.4	1.4	1.4
	SMP/ sederajat	8	4.1	4.1	5.5
	SMA/ sederajat	48	32.9	32.9	38.4
	Diploma/PT	90	61.6	61.6	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

pekerjaan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	69	47.3	47.3	47.3
	swasta	49	33.6	33.6	80.8
	Pedagang	5	3.4	3.4	84.2
	TNI/polisi	3	2.1	2.1	86.3
	petani	7	4.8	4.8	91.1
	nelayan	1	.7	.7	91.8
	tak bekerja	2	1.4	1.4	93.2
	lainnya	10	6.8	6.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

umur pertama kali mulai merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 10 tahun	14	9.6	9.6	9.6
	10-15 tahun	37	25.3	25.3	34.9
	> 15 tahun	95	65.1	65.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	



alasan mulai merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
coba-coba/ikut teman	85	58.2	58.2	58.2
mengikuti trend/mode	4	2.7	2.7	61.0
pelarian/stres	42	28.8	28.8	89.7
lambang	15	10.3	10.3	100.0
kejantanan/kedewasaan				
Total	146	100.0	100.0	

frekuensi merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
setiap hari	102	69.9	69.9	69.9
kadang-kadang	25	17.1	17.1	87.0
jika kumpul-kumpul/ada acara saja	19	13.0	13.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

tipe perokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
perokok ringan	66	45.2	45.2	45.2
perokok sedang	80	54.8	54.8	100.0
Total	146	100.0	100.0	

cara menghisap rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
menghisap dalam	89	61.0	61.0	61.0
menghisap dangkal	44	30.1	30.1	91.1
di mulut saja	13	8.9	8.9	100.0
Total	146	100.0	100.0	

merokok dapat mengurangi beban masalah dan stres seseorang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	2	1.4	1.4	1.4
	ts	10	6.8	6.8	8.2
	r	22	15.1	15.1	23.3
	s	80	54.8	54.8	78.1
	ss	32	21.9	21.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

jenis rokok yang paling sering hisap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kretek	9	6.2	6.2	6.2
	filter	137	93.8	93.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

merokok dapat memertajam konsentrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	3	2.1	2.1	2.1
	ts	18	12.3	12.3	14.4
	r	34	23.3	23.3	37.7
	s	63	43.2	43.2	80.8
	ss	28	19.2	19.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

dengan merokok seseorang akan terlihat gagah, jantan, macho

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	24	16.4	16.4	16.4
	ts	47	32.2	32.2	48.6
	r	27	18.5	18.5	67.1
	s	29	19.9	19.9	87.0
	ss	19	13.0	13.0	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

merokok dapat menghilangkan kebosanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	5	3.4	3.4	3.4
	r	16	11.0	11.0	14.4
	s	89	61.0	61.0	75.3
	ss	36	24.7	24.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

merokok dapat menghilangkan rasa kesepian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	2	1.4	1.4	1.4
	ts	7	4.8	4.8	6.2
	r	14	9.6	9.6	15.8
	s	90	61.6	61.6	77.4
	ss	33	22.6	22.6	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

dengan merokok seseorang akan terlihat dewasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	19	13.0	13.0	13.0
	ts	28	19.2	19.2	32.2
	r	49	33.6	33.6	65.8
	s	32	21.9	21.9	87.7
	ss	18	12.3	12.3	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

perilaku merokok muncul karena rasa ingintahu dan coba-coba

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sts	6	4.1	4.1	4.1
	ts	7	4.8	4.8	8.9
	r	21	14.4	14.4	23.3
	s	72	49.3	49.3	72.6
	ss	40	27.4	27.4	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

sikap diri sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	89	61.0	61.0	61.0
positif	57	39.0	39.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

apakah orang tua (bapak)anda pernah merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	111	76.0	76.0	76.0
tidak	35	24.0	24.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

selain orang tua ,siapa lagi yang pernah merokok (saudara kandung)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	61	41.8	41.8	41.8
tidak	85	58.2	58.2	100.0
Total	146	100.0	100.0	

selain orang tua ,siapa lagi yang pernah merokok(kakek/nenek)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	60	41.1	41.1	41.1
tidak	86	58.9	58.9	100.0
Total	146	100.0	100.0	

selain orang tua ,siapa lagi yang pernah merokok (lainnya)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid paman	119	81.5	81.5	81.5
sepupu	11	7.5	7.5	89.0
Total	16	11.0	11.0	100.0
	146	100.0	100.0	

penjelasan dari keluarga tentang risiko dari merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	104	71.2	71.2	71.2
	tidak	42	28.8	28.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

larangan dari orang tua untuk tidak merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	110	75.3	75.3	75.3
	tidak	36	24.7	24.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

pengaruh orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	109	74.7	74.7	74.7
	positif	37	25.3	25.3	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Ada teman sepergaulan anda yang merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	145	99.3	99.3	99.3
	tidak	1	.7	.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Pernah ada teman sepergaulan yang mengajak merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	140	95.9	95.9	95.9
	tidak	6	4.1	4.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Jika ada teman yang merokok apakah anda akan mengikutinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	119	81.5	81.5	81.5
	tidak	27	18.5	18.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Ketika kumpul-kumpul apakah ada teman anda yang merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	143	97.9	97.9	97.9
	tidak	3	2.1	2.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

pengaruh kebiasaan merokok teman seperguruan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	115	78.8	78.8	78.8
	positif	31	21.2	21.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

apakah anda pernah merokok di kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	118	80.8	80.8	80.8
	tidak	28	19.2	19.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

di mana biasa merokok di kampus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	19.2	19.2	19.2
di himpunan	39	26.7	26.7	45.9
di jurusan	29	19.9	19.9	65.8
di kantin	9	6.2	6.2	71.9
di lingkungan kampus	1	.7	.7	72.6
di mana-mana	39	26.7	26.7	99.3
di PKM	1	.7	.7	100.0
Total	146	100.0	100.0	

apakah ada dosen yang merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	135	92.5	92.5	92.5
tidak	11	7.5	7.5	100.0
Total	146	100.0	100.0	

apakah ada larangan dari pihak fakultas untuk tidak merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	18	12.3	12.3	12.3
tidak	128	87.7	87.7	100.0
Total	146	100.0	100.0	

bagaimana bentuk pengawasannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	128	87.7	87.7	87.7
larangan merokok di dalam ruang kuliah	18	12.3	12.3	100.0
Total	146	100.0	100.0	

pengaruh lingkungan kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	116	79.5	79.5	79.5
	positif	30	20.5	20.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

OUTPUT ANALISIS BIVARIAT

umur responden * tipe perokok Crosstabulation

			tipe perokok		Total
			perokok ringan	perokok sedang	
umur responden	18	Count	2	0	2
		% within umur responden	100.0%	.0%	100.0%
	19	Count	12	2	14
		% within umur responden	85.7%	14.3%	100.0%
	20	Count	17	27	44
		% within umur responden	38.6%	61.4%	100.0%
	21	Count	22	30	52
		% within umur responden	42.3%	57.7%	100.0%
	22	Count	12	15	27
		% within umur responden	44.4%	55.6%	100.0%
	23	Count	1	6	7
		% within umur responden	14.3%	85.7%	100.0%
Total		Count	66	80	146
		% within umur responden	45.2%	54.8%	100.0%

sikap diri sendiri * tipe perokok Crosstabulation

			tipe perokok		Total
			perokok ringan	perokok sedang	
sikap diri sendiri	negatif	Count	28	61	89
		% within sikap diri sendiri	31.5%	68.5%	100.0%
	positif	Count	38	19	57
		% within sikap diri sendiri	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	66	80	146
		% within sikap diri sendiri	45.2%	54.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.387 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	15.994	1	.000		
Likelihood Ratio	17.645	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.268	1	.000		
N of Valid Cases	146				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 25.77.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.345	.000
	Cramer's V	.345	.000
N of Valid Cases		146	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

pengaruh orang tua * tipe perokok Crosstabulation

			tipe perokok		Total
			perokok ringan	perokok sedang	
pengaruh orang tua	negatif	Count	36	73	109
		% within pengaruh orang tua	33.0%	67.0%	100.0%
	positif	Count	30	7	37
		% within pengaruh orang tua	81.1%	18.9%	100.0%
Total		Count	66	80	146
		% within pengaruh orang tua	45.2%	54.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	25.751 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	23.848	1	.000		
Likelihood Ratio	26.868	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	25.575	1	.000		
N of Valid Cases	146				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.73.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by	Phi	-.420	.000
Nominal	Cramer's V	.420	.000
N of Valid Cases		146	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

pengaruh kebiasaan merokok teman sepergaulan * tipe perokok Crosstabulation

			tipe perokok		Total
			perokok ringan	perokok sedang	
pengaruh kebiasaan merokok teman sepergaulan	negatif	Count % within pengaruh kebiasaan merokok teman sepergaulan	36 31.3%	79 68.7%	115 100.0%
	positif	Count % within pengaruh kebiasaan merokok teman sepergaulan	30 96.8%	1 3.2%	31 100.0%
Total		Count % within pengaruh kebiasaan merokok teman sepergaulan	66 45.2%	80 54.8%	146 100.0%

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by	Phi	-.538	.000
Nominal	Cramer's V	.538	.000
N of Valid Cases		146	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

pengaruh lingkungan kampus * tipe persekolah Cross-tabulation

			TIPE PERSEKOLAH		Total
			PERSEKOLAH RUMAH	PERSEKOLAH BERSERIK	
pengaruh lingkungan kampus	negatif	Count	32	72	118
		% within pengaruh lingkungan kampus	32.8%	57.2%	100.0%
	positif	Count	28	2	30
		% within pengaruh lingkungan kampus	93.3%	6.7%	100.0%
Total	Count	66	80	146	
	% within pengaruh lingkungan kampus	45.2%	54.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.309 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	32.906	1	.000		
Likelihood Ratio	39.629	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	35.067	1	.000		
N of Valid Cases	146				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.56.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.492	.000
	Cramer's V	.492	.000
N of Valid Cases		146	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

a. Besar Sampel

$$n = \frac{N \cdot Z^2 (p \times q)}{d^2 (N - 1) + Z^2 (p \times q)}$$

Ket :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

p = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi
(bila tidak diketahui sebesar 0,5)

q = 1-p

d² = Tingkat kemaknaan digunakan 0,05.

Z = Standar deviasi normal digunakan 1,96 sesuai dengan derajat kemaknaan 95%.

Berdasarkan rumus Lemeshow maka besar sampel adalah

$$n = \frac{1827 (1,96)^2 \times 0,72 \times 0,28}{(0,05)^2 (1826) + (1,96)^2 \times 0,72 \times 0,28}$$
$$= 145,5 \approx 146$$



b. Cara Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proporsional stratified random sampling*.

Jumlah sampel untuk masing-masing jurusan dan angkatan, menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \quad \text{ket: } n_i = \text{jumlah sampel menurut stratum}$$

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah sampel keseluruhan

Adapun jumlah sampel masing-masing jurusan dan angkatan adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Teknik Sipil } \frac{N_i \times n}{N} = \frac{274 \times 146}{1827} = 22$$

$$\text{Angkatan 2005 } n_i = \frac{N_i \times n}{N} = \frac{100 \times 22}{274} = 8$$

$$\text{Angkatan 2006 } n_i = \frac{N_i \times n}{N} = \frac{88 \times 22}{274} = 7$$

$$\text{Angkatan 2007 } n_i = \frac{N_i \times n}{N} = \frac{86 \times 22}{274} = 7$$

$$\text{b. Teknik mesin } n_i = \frac{N_i \times n}{N} = \frac{376 \times 146}{1827} = 30$$

$$\text{Angkatan 2005 } n_i = \frac{N_i \times n}{N} = \frac{137 \times 30}{376} = 11$$

$$\text{Angkatan 2006 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{119 \times 30}{376} = 9$$

$$\text{Angkatan 2007 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{120 \times 30}{376} = 10$$

$$\text{c. Teknik Perkapalan ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{303 \times 146}{1827} = 24$$

$$\text{Angkatan 2005 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{82 \times 24}{303} = 7$$

$$\text{Angkatan 2006 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{113 \times 24}{303} = 9$$

$$\text{Angkatan 2007 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{108 \times 24}{303} = 8$$

$$\text{d. Teknik Elektro ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{357 \times 146}{1827} = 28$$

$$\text{Angkatan 2005 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{117 \times 28}{357} = 9$$

$$\text{Angkatan 2006 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{129 \times 28}{357} = 10$$

$$\text{Angkatan 2007 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{111 \times 28}{357} = 9$$

$$\text{e. Arsitektur ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{194 \times 146}{1827} = 16$$

$$\text{Angkatan 2005 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{81 \times 16}{194} = 7$$

$$\text{Angkatan 2006 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{66 \times 16}{194} = 3$$

$$\text{Angkatan 2007 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{47 \times 16}{194} = 6$$

$$\text{f. Teknik Geologi ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{323 \times 146}{1827} = 26$$

$$\text{Angkatan 2005 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{104 \times 26}{323} = 8$$

$$\text{Angkatan 2006 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{121 \times 26}{323} = 10$$

$$\text{Angkatan 2007 ni} = \frac{Ni \times n}{N} = \frac{98 \times 26}{323} = 8$$



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus Tamalanrea Telp. (0411) 585658, 516005 Fax. 586013
Sentral : 586200, 586042 Makassar 90245

Nomor : 2675/H4.16.1/PL.01/2009
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Makassar, 11 Mey 2009

Kepada Yth : Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Provinsi Sulawesi Selatan

di -
Makassar

Dengan hormat, kami ajukan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Untuk melaksanakan penelitian ini, kami mengharapkan bantuan Saudara kiranya dapat memberikan izin kepada :

Nama : Eka Marwati
Stambuk : K 111 05 027
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Bagian : Epidemiologi
Judul Penelitian : Faktor Yang berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 2009.
Lokasi Penelitian : Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pembimbing : 1. Risamayanti, SKM, M.KM
2. Dian Sidik A, SKM, M.KM

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

An. Dekan FKM Unhas,
Pembantu Dekan I



embusan :
- Para Pembimbing Skripsi
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA

Jalan Jenderal Urip Sumoharjo Nomor 269 Telepon (0411) 453046, 444884
MAKASSAR 90231

Makassar, 12 Mei 2009

Nomor : 070/1629-III/BKB-SS
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. DEKAN FAK. TEKNIK UNHAS
MAKASSAR

Di-
MAKASSAR.

Berdasarkan Surat Dekan FKM UNHAS Makassar No.2675/H4.16.1/PL.01/2009 tgl. 11 Mei 2009,
Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : EKA MARWATI
Tempat/Tanggal Lahir : Bima, 20 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mah. FKM UNHAS MKS.
Alamat : Jl. Telkom 2 Blk.C2 No.121 Mks.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAK. TEKNIK UNIV, HASANUDDIN TAHU" 2009".


Selama : 2 (dua) Minggu tmt. 12 s/d 27 Mei 2009
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota, Cq. Kepala Kantor/Badan Kesbang setempat apabila kegiatan dilaksanakan di Kabupaten / Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat - Istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil Skripsi kepada Gubernur Sulawesi Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

AN. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
Ub.
PILKABID PERMASALAHAN STRATEGIS DAERAH


DRS. H. MUCHTAR JURUMIAH
Pangkat : Penata Tk. I
Nip : 19541231 197603 1 033

Tembusan :
1. Dirjen Kesbang dan Politik Depadagri Di Jakarta
2. Gubernur Sulawesi Selatan (sbg. Lap) di Makassar
3. Pangdam VII/Wrb di Makassar
4. Kapolda Sulsel di Makassar
5. Dekan FKM UNHAS MKS.
Eka Marwati. Mahasiswa Teknik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : EKA MARWATI

Alamat : Jln. Politeknik Pondok Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Bima, 20 Maret 1987

Agama : Islam

Suku : Mbojo

Bangsa : Indonesia

Pendidikan Terakhir :

1. SD Negeri 3 Sila Bolo Kabupaten Bima Tahun 1993
2. SLTP Negeri 1 Bolo kabupaten Bima Tahun 1999
3. SMA Negeri 1 Bolo/SMA Negeri 2 Bima Makassar Tahun 2002
4. Fakultas Kesehatan Masyarakat Tahun 2005